



**MODEL PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN  
(Studi Kasus Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Periode 2019-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Nama : KURNIAWAN DJODY**  
**NPM : 2016510011**

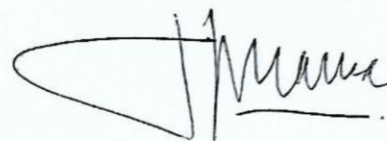
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1441 H/2020 M**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Model Praktik Pengalaman Lapangan (Studi Kasus Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019-2020)**), yang disusun oleh **Kurniawan Djody**, Nomor Pokok Mahasiswa : 2016510011, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan untuk ujian skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 12 Februari 2020

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmah', with a horizontal line underneath.

Siti Rohmah, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

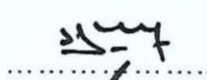

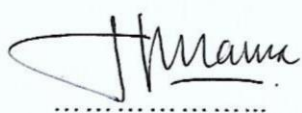

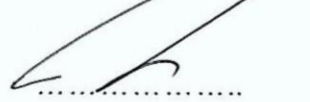
Skripsi yang berjudul: **Model Praktik Pengalaman Lapangan (Studi Kasus Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019-2020)** disusun oleh: **Kurniawan Djody** Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510011** Telah diujikan pada hari tanggal: **Rabu, 22 Juli 2020** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	4 / 8 2020 .....
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris	 .....	10 / 8 2020 .....
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	12 - 08 - 2020 .....
<u>Dra. Romlah, M.Pd</u> Anggota Penguji I	 .....	11 / 8 2020 .....
<u>Yudi Kristanto, M.Pd</u> Anggota Penguji II	 .....	12 / 08 2020 .....

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniawan Djody  
NPM : 2016510011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Model Praktik Pengalaman Lapangan (Studi Kasus Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta Periode 2019-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhamadiyah Jakarta ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 20 dzulhijjah 1441 H  
10 Agustus 2020 M

Yang menyatakan

  
  
Kurniawan Djody

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Skripsi 10 Agustus 2020

**Kurniawan Djody**  
2016510011

**Model Praktik Pengalaman Lapangan Studi Kasus Pelaksanaan PPL Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019-2020**

## **ABSTRAK**

Latar belakang yang melandasi peneliti mengambil judul Model Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta karena program ini menempati posisi yang sangat vital di perguruan tinggi ilmu kependidikan atau lembaga pendidik tenaga kependidikan (LPTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu teoritis yang mereka dapatkan ke sekolah sungguhan

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi kepada sumber data yaitu ketua pelaksana PPL terkait desain pelaksanaan PPL, dosen pembimbing terkait bimbingan dan pengawasan selama PPL, dan mahasiswa terkait pelaksanaan di lapangan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa Model Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta secara keseluruhan terbagi menjadi dua jenis yaitu PPL reguler dan PPL mandiri dan dilaksanakan selama tiga bulan yang terbagi menjadi tiga sesi yaitu PPL I atau kegiatan observasi, PPL II atau kegiatan *microteaching*, dan PPL III atau kegiatan *real teaching*. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan prosedur telah disusun di buku panduan pelaksanaan. Bimbingan, evaluasi, dan penilaian dilakukan secara intens oleh dosen pembimbing dibuktikan dengan ketersediaan mereka dalam melakukan bimbingan dan pengawasan baik secara langsung maupun dengan cara berkomunikasi dengan pihak terkait selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan berlangsung. Model PPL yang dilaksanakan diharapkan mampu mencetak calon guru Pendidikan Agama Islam yang professional.

Kata kunci : Model, PPL, Pendidikan Agama Islam

**MOTTO**

**العلم يزيد بالإنفاق**

**ILMU AKAN SENANTIASA BERTAMBAH  
DENGAN CARA DIINFAQ-KAN (DIAJARKAN  
KEPADA ORANG LAIN)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam tak lupa disanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, serta pelanjut Risalahnya yang telah berjuang semata-mata untuk menyiarkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam kepada umatnya.

Skripsi ini berjudul “Model Praktik Pengalaman Lapangan Studi Kasus Pelaksanaan PPL Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019-2020” semoga dapat bermanfaat kepada banyak pihak.

Pada kesempatan ini, tidak lupa diucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Bahri, M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran dan meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

6. Seluruh staf sekretariat dan perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, terima kasih atas segalanya hingga dapat terselesainya studi ini.
7. Kedua orang tua yang saya sayangi dan saya hormati, Bapak Haddy Prianto dan Ibu Paisem.
8. Terimakasih kepada adik-adik saya yang memberikan *support* materil maupun moril.
9. Sahabat karib Wahyu Eko Ramdhani, Ahmad Farhan Habibie, Gilang Haryadi, Adjeng Haryanti, Khairunisa dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih untuk support dan semangatnya.
10. Teman-teman tercinta dan seperjuangan PAI A Angkatan 2016 yang banyak memberikan masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. MAN 19 Jakarta, guru pamong yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
12. Para nara sumber dari dosen dan guru pamong yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dengan penulis
13. Teman-teman fakultas agama islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, dorongan dan membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, aamiin ya rabbal'alam

Jakarta, 10 Agustus 2020

Peneliti



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus dan Subfokus Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus .....	12
1. Model Pembelajaran.....	12
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) .....	13
3. Model Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	18
4. Pendidikan Agama Islam .....	40
B. Kerangka Berfikir.....	44
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tujuan Operasional Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Latar Setting Penelitian .....	48
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	49

E. Data dan sumber data (data primer dan sekunder).....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Validitas Data.....	55
I. Kalibrasi Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	59
B. Temuan Penelitian.....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 sarana dan prasarana .....	62
Tabel 4.2 Kualifikasi Dosen PAI .....	63
Tabel 4.3 Narasumber wawancara .....	66
Tabel 4.4 Format Penilaian <i>Microteaching</i> .....	78
Tabel 4.5 Format Penilaian <i>Real teaching</i> .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir .....	45
Gambar 4.1 Stuktur organisasi .....	64
Gambar 4.2 Kegiatan pembekalan PPL .....	70
Gambar 4.3 Kegiatan penerimaan peserta PPL.....	71
Gambar 4.4 Kegiatan non mengajar.....	72
Gambar 4.5 Kegiatan bimbingan <i>Microteaching</i> .....	73
Gambar 4.6 Kegiatan <i>Microteaching</i> .....	74
Gambar 4.7 Kegiatan perekaman pelaksanaan <i>Microteaching</i> .....	75
Gambar 4.8 Kegiatan pelaksanaan <i>Real Teaching</i> .....	76
Gambar 4.9 Kegiatan penutupan.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman observasi .....	96
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	97
Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara .....	99
Lampiran 4 Lembar konsultasi penulisan skripsi .....	104
Lampiran 5 Surat keterangan bimbingan skripsi .....	105
Lampiran 6 Surat keterangan permohonan riset/penelitian .....	106
Lampiran 7 Surat keterangan penelitian dari instansi .....	107
Lampiran 8 Biodata penulis .....	108
Lampiran 9 Dokumentasi .....	109

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk meraih potensi terbaik dalam diri manusia. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah bentuk perubahan dan pertumbuhan dalam diri seseorang yang dibuktikan dengan tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan<sup>1</sup>.

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah, “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki banyak unsur yang harus diperhatikan agar tujuan dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena, itu pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, hingga ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level.<sup>3</sup>

Orang yang paling dibebankan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru mendapat banyak perhatian

---

<sup>1</sup> Zainal Asril, *Microteaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 1

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>3</sup> Jejen musfah, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: prenadamedia grop,2015), h. 1

dari berbagai pihak. Menurut Permen. No. 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa standar kompetensi guru meliputi: (1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional yang dijabarkan menjadi 24 kompetensi inti guru<sup>4</sup>.

Allah SWT juga memberikan kedudukan mulia untuk orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan dinaikkan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah di surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah 11)*<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu orang yang diberi ilmu pengetahuan sehingga guru mendapat keutamaan beberapa derajat jika dibandingkan dengan profesi lainnya. Uzair usman mengemukakan bahwa peran dan tugas guru adalah mengajar, memimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>6</sup> Guru haruslah menguasai kualifikasi akademik yang salah satunya adalah menguasai semua instrumen mengajar. Menguasai instrumen mengajar bukan sesuatu yang didapatkan secara *instant*, melainkan penyiapannya harus di bawah pengawasan praktisi yang

<sup>4</sup> Permendiknas, *standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*, tanggal 4 mei 2007

<sup>5</sup> Mushaf Al Qur'an terjemah, Kementrian Agama Republik Indonesia), h. 543

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), h. 9

berpengalaman dan harus mempunyai kualifikasi. Hal itu merupakan cara terbaik dalam menyiapkan calon guru<sup>7</sup>.

Standar kelulusan mahasiswa jurusan kependidikan di berbagai perguruan tinggi diantaranya adalah memiliki kemampuan dasar mengajar dengan baik. Untuk mampu menjadi seorang pendidik dan pengajar yang profesional diperlukan beberapa bekal pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana disebutkan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. "Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional."<sup>8</sup> Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran calon guru menitikberatkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan sehingga diharapkan lulusan jurusan kependidikan kelak dapat menguasai kompetensi sebagai tenaga profesional di bidangnya.

Kegiatan mengajar dapat disebut sebagai kegiatan multidimensional dan sangat kompleks karena tujuan mengajar adalah perumusan kemampuan dan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah pengajaran selesai. Hal itu bertujuan agar guru mempunyai *performance* yang baik dan benar dalam mengajar dan pengajaran pun menjadi efektif. Pengajaran yang efektif merupakan kegiatan yang berbasis

---

<sup>7</sup> Herwina bahar, *etika dan profesi kependidikan* (Cirende: FIP UMI, 2016), h. 33

<sup>8</sup> Undang-undang no 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*



pada ketercapaian tujuan, kesesuaian pada perencanaan, dan ketepatan waktu.

Pemerintah telah merilis hasil Program Penilaian Pelajar Internasional *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada 3 Desember 2019 menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia jika diurutkan dari 79 negara anggota PISA, Indonesia menempati urutan ke 72, hasil ini disebabkan oleh kompetensi guru, kurangnya kreativitas siswa, dan pemerataan pendidikan sehingga pemerintah akan melakukan upaya agar ada pemerataan guru, mutu guru, dan *resources*. Dalam penelitian itu disebutkan bahwa siswa di Indonesia pandai dalam memahami *single text*, akan tetapi lemah dalam memahami *multiple text* dan antusiasme para guru di Indonesia juga menempati 4 tertinggi namun sayangnya guru masih belum memahami kebutuhan setiap individu siswanya<sup>9</sup>. Tentu masalah ini menjadi tantangan bagi lembaga penyedia tenaga pendidik yang profesional baik LPTK maupun perguruan tinggi dalam menyiapkan mahasiswanya memperoleh kemampuan dasar mengajar dengan baik sehingga lulus dengan kompetensi yang baik.

Mahasiswa diberi bekal pengetahuan berupa kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk menjadi tenaga profesional. Sebagaimana yang disebutkan oleh Mastromarino dalam Imran Mahmud<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kemendikbud, *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses pada 22 desember 2019

<sup>10</sup> Mastromarino, *Analisis pelaksanaan microteaching mahasiswa program studi pendidikan agama islam*, (Surakarta: jurnal At Tarbawi Vol2, 2017)

bahwa untuk membantu mahasiswa mengaplikasikan pengetahuannya perlu diterapkan praktik di sekolah sungguhan. Praktik pengalaman lapangan akan sangat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa yang sesungguhnya. Kegiatan praktik pengalaman lapangan pada perguruan tinggi LPTK sebagai bagian integral dari perguruan tinggi, menempati posisi vital dalam kegiatan perkuliahan, terutama dalam membekali mahasiswa semester 7 untuk memiliki segenap kompetensi keguruan melalui kegiatan simulasi mengajar sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan di sekolah. Simulasi mengajar adalah kegiatan belajar mengajar mahasiswa secara berkelompok dalam ruang kelas untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan simulasi mengajar, mahasiswa telah mendapat bekal teori melalui beberapa mata kuliah sebagai persyaratan mengikuti praktik pengalaman lapangan.

Secara teoritis, mahasiswa telah memperoleh bekal untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar dengan baik. Dalam prosesnya, mahasiswa telah berlatih menjadi seorang guru mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran hingga simulasi mengajar di depan teman sejawat. Dengan kata lain, pada saat perkuliahan di luar praktik pengalaman lapangan pun mahasiswa telah melakukan kegiatan praktik mengajar bahkan dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Akan tetapi, pada kenyataannya, dalam pelaksanaan kegiatan mengajar mahasiswa masih terkendala dalam beberapa hal di antaranya; penyusunan RPP yang belum

baik, penyampaian materi yang masih tekstual, penggunaan metode atau strategi yang masih monoton, konservatif, dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, kurangnya minat mahasiswa dalam menguasai perangkat pembelajaran sehingga kegiatan praktik pengalaman lapangan ini hanya dipandang sebagai pengguguran kewajiban mata kuliah.

Pada sisi dosen pembimbing pun ditemukan kendala seperti kurangnya komitmen dosen dalam membimbing mahasiswa melakukan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan sehingga peningkatan pada kemampuan dasar mengajar mahasiswa menjadi terkendala<sup>11</sup>. Semua kendala yang terjadi pada kegiatan praktik pengalaman lapangan tentunya sangat berpengaruh pada kemampuan mengajar calon guru nantinya.

Melihat realitas sebagaimana yang diuraikan di atas, maka desain model pembelajaran pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan merupakan satu hal yang harus dilakukan dengan baik dan sistematis. Model praktik pengalaman lapangan diserahkan sepenuhnya pada kebijakan perguruan tinggi LPTK yang bersangkutan, seperti yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang semula bernama Program Pengalaman Lapangan (PPL II) selama dua bulan yang hanya menekankan kemampuan mengajar pada tahun 2005 diubah menjadi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) yang berlangsung selama empat

---

<sup>11</sup> Romlah Abdul Ghani, ketua panitia pelaksana Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2019-2020, *wawancara pribadi*, Cirende, 5 november 2019

bulan dengan mengintegrasikan kemampuan mengajar dengan pengabdian administrasi sekolah, serta penelitian pendidikan<sup>12</sup>.

Model praktik pengalaman lapangan di setiap perguruan tinggi LPTK mempunyai ciri khas tersendiri. Model yang diterapkan pada setiap perguruan tinggi LPTK tentunya memiliki keunggulan masing-masing, begitu pula model praktik pengalaman lapangan yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta tentunya memiliki ciri khas tersendiri yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal itu. Dengan demikian, permasalahan akan diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran pelaksanaan praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta 2) Bagaimana upaya dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran praktik pengalaman lapangan. 3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan praktik pengalaman lapangan.

Melalui pertanyaan penelitian tersebut, penelitian tentang model pembelajaran praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta ini secara khusus diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta.

---

<sup>12</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.182

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan dasar mengajar guru dan calon Pendidik Agama Islam
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang perangkat pembelajaran
3. Kurangnya pengawasan Dosen Pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran praktik pengalaman lapangan
4. Rendahnya minat mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dasar mengajar.
5. Masih adanya Dosen Pembimbing yang belum memiliki komitmen dalam melakukan bimbingan

## **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Peneliti membatasi masalah pada “Model Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2019-2020 di Fakultas Agama Islam dan memfokuskan pada:

1. Perencanaan pembelajaran praktik pengalaman lapangan
2. Proses pelaksanaan praktik pengalaman lapangan
3. Monitoring dan Evaluasi pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan

4. Faktor pendukung dan Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengalaman lapangan

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dosen pembimbing dalam melakukan monitoring dan evaluasi pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Agama Islam dan peneliti setelahnya

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi dosen dapat menambah referensi dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan agar lebih efektif dan efisien
- c. Bagi mahasiswa secara umum penelitian ini dapat membantu mereka dalam melakukan persiapan pada praktik pengalaman lapangan

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, penelaahan, dan penelitian. Dalam laporan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing uraian dijelaskan secara garis besar sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan berisi tentang usulan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Dalam bab dua ini menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang secara rinci memuat tentang landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar/setting penelitian, metode dan prosedur penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menyampaikan tentang kesimpulan dari temuan penelitian dan saran



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Bahkan kadang suatu model pembelajaran diberi nama sama dengan nama pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada makna pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas<sup>13</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru<sup>14</sup>.

Dalam pengertian lain model pembelajaran merupakan salah satu

---

<sup>13</sup> Ngalimun, dkk, *Strategi dan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h.24

<sup>14</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2011), h. 57

pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*)<sup>15</sup>.

Sedangkan menurut Soekanto, yang dimaksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar.<sup>16</sup> Menurut Trianto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang menghendaki adanya perubahan perilaku peserta didik baik secara adaptif maupun generatif selama proses pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.

## 2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

### a. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 41

<sup>16</sup> Soekanto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2009), h. 74

<sup>17</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007), h.3

pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan, sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu model pembekalan praktis kependidikan. Oemar Hamalik mendefinisikan:

“Pengalaman lapangan merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup, baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan<sup>18</sup>.

Berdasarkan rumusan tersebut, terdapat tiga pokok pikiran penting, yakni pengalaman lapangan berorientasi pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional siswa calon guru atau tenaga kependidikan lainnya, dan dilaksanakan, dikelola, dan ditata secara terbimbing dan terpadu”.

Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan administrasi di sekolah atau madrasah latihan. Praktik pembelajaran adalah latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah oleh mahasiswa di dalam kelas, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian. Sedangkan praktik pengelolaan administrasi adalah latihan melaksanakan tugas-tugas administrasi, bimbingan dan lain-lain. Praktik mengajar memberikan

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 6, h.170

evaluasi realistis mengenai kelebihan dan kekurangan mereka sebagai calon guru dan membantu mereka mengembangkan kompetensi di bidang manajemen kelas.

Secara umum program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan memperluas cakrawala mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional, personal maupun sosial kompetensi bagi calon pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah dengan baik. Baik dari segi tugas administratif, tugas edukatif, maupun tugas pelayanan atau bimbingan keagamaan dan kesiswaan. Mahasiswa juga perlu mengenali medan kependidikan utamanya adalah sosio-psikologis peserta didik sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan siswa secara dekat tanpa harus menghilangkan eksistensinya sebagai seorang pendidik. Hal di atas menunjukkan bahwa penting bagi para praktikan mampu membimbing, mendorong dan membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar dan dalam mengatasi problema hidupnya.

b. Landasan Hukum

Buku pedoman program pengalaman lapangan menyebutkan beberapa landasan hukum dalam penyelenggaraan PPL adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3) Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
- 4) Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Dengan demikian penyelenggaraan program praktik pengalaman lapangan sesuai dengan amanat undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42, bahwa setiap pendidik dituntut untuk memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang dipersyaratkan sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

- 1) Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan potensi sebagai Guru Agama Islam, Guru Bahasa Arab, Tenaga kependidikan Islam, Guru Bahasa Inggris, Guru Matematika, Guru Fisika, Guru Biologi dan Guru Kimia.
- 2) Melatih dan meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa agar dapat terampil melaksanakan tugas-tugas kependidikan baik yang

---

<sup>19</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2010), h.93-94

bersifat edukatif, administratif maupun layanan bimbingan keagamaan dan kesiswaan.

- 3) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk dapat memahami keberadaan lembaga pendidikan dengan segala permasalahannya baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara umum.
- 4) Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama kelembagaan antara Fakultas Agama Islam dengan sekolah latihan.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan PPL ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi keguruan dan dapat terampil dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan begitu mahasiswa yang telah lulus pada program PPL ini mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Sedangkan Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilihat dari beberapa sisi sebagai berikut<sup>20</sup>:

- 1) Bagi Mahasiswa
  - a) Memperdalam pemahaman mahasiswa tentang proses pendidikan di sekolah atau madrasah dengan segala permasalahannya.
  - b) Memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan administrasi sekolah atau madrasah.

---

<sup>20</sup> Zainal Asril, *Ibid.*, h.97

## 2) Bagi Sekolah atau Madrasah

- a) Memperoleh kesempatan untuk berperan serta menyiapkan dan membentuk calon guru atau calon tenaga kependidikan Islam yang kompeten.
- b) Memperoleh bantuan tenaga, ilmu dan pemikiran untuk pengembangan sekolah atau madrasah.

## 3) Bagi Fakultas

- a) Memperoleh umpan balik (*feedback*) dari pengalaman mahasiswa praktikan terhadap perkembangan kependidikan di lapangan bagi penyesuaian dan pengembangan program akademik Fakultas Agama Islam.
- b) Meningkatkan kerjasama dengan sekolah atau madrasah latihan untuk pengembangan Tri Darma Perguruan Tinggi.

## 3. Model Praktik Pengalaman Lapangan

Model Praktik Pengalaman Lapangan mencakup seluruh kegiatan yang disusun secara sistematis dan terstruktur agar tercapai tujuan pelaksanaan praktik pembelajaran. Keempatannya meliputi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengelola kegiatan-kegiatan kependidikan, serta penelitian kependidikan di madrasah atau sekolah.

Model PPL menurut Gagne dan kawan-kawan dalam jurnal Al Azhar menyebutkan sebagai berikut: (1) calon guru diberikan kesempatan untuk memperlihatkan kinerjanya di berbagai situasi, (2) guru diberikan kesempatan dalam mengembangkan solusinya terhadap permasalahan, (3)

sebagai seorang guru suatu kinerja yang terkait dengan pengetahuan yang diperlukan mempengaruhi pemecahan suatu masalah (4) umpan balik dari seorang ahli terhadap solusinya sangat diperlukan oleh guru dan juga mengamati bagaimana ahli tersebut dalam memecahkan masalah terhadap tersebut, (5) mengetahui bahwa status kinerja sangat terkait dengan berbagai persoalan, (6) pemecahan masalah baik kognitif, pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan pemecahan masalah sebelum memutuskan untuk aplikasinya, (7) melaksanakan eksperimen bagaimana pemecahan masalah dapat dilakukan terhadap suatu masalah, dan (8) melakukan assesmen terhadap keefektifan solusi setelah dilaksanakan<sup>21</sup>.

Model PPL diserahkan pada perguruan tinggi masing-masing. seperti di Universitas Negeri Jakarta misalnya, PPL dilakukan selama satu semester dengan sistem blok yang mengharuskan mahasiswa berada dan mengikuti kegiatan di tempat praktik selama satu semester. Berbeda di Universitas Negeri Semarang, PPL kegiatan yang meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat korikuler. PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan. Sedangkan di FKIP Universitas Sebelas Maret program PPL dilaksanakan selama tiga bulan dengan minimal melakukan 10 kali praktik mengajar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nila Fitria dan Fidesrinur, *Praktik Pengalaman Lapangan* dalam “jurnal alAzhar” vol 4, No.1, 2017, h.43

<sup>22</sup> Jejen Musfah, *Op Cit*, h.182-183



Secara umum model pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dilakukan secara bertahap, antara lain:

a. Orientasi Pembekalan

Sebelum calon guru diantarkan ke lapangan atau sekolah praktikan, mereka perlu mendapatkan petunjuk atau penjelasan dari pihak Unit Pelayanan Teknis Program Pengalaman Lapangan (UPT-PPL) atau pimpinan lembaga, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan di lapangan.

Tahap orientasi ini diharapkan calon guru tertanam sifat seorang guru yang baik antara lain: 1) sikap mental dan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien. 2) memperkenalkan tata cara pergaulan antara sesama guru, peserta didik, teman sejawat, kepala sekolah, dan masyarakat. 3) merencanakan desain pembelajaran.<sup>23</sup>

b. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengenalan lapangan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan calon guru diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan langsung ke lokasi secara seksama. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa: 1) Mengenal dan memahami lingkungan budaya sekolah dan pengelolaan pendidikan. 2) Berlatih membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, Program Tahunan (Protah), Program Semester (Prosem),

---

<sup>23</sup> Zainal Asril, *Op. Cit.*, h.99

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) yang disusun dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. 3) Mengamati kegiatan peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas.<sup>24</sup>

c. *Microteaching*

Kegiatan ini mahasiswa mempraktikkan cara mengajar di kelas dalam kelompok kecil di bawah bimbingan dosen pembimbing. bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru.

1) Pengertian *Microteaching*

Kata *microteaching* berasal dari dua kata, yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, terbatas, dan sempit, sedangkan *teaching* berarti mendidik atau mengajar. Sukirman mengatakan *microteaching* adalah sebuah pembelajaran dengan salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara “*micro*” atau disederhanakan.<sup>25</sup> Penyederhanaan disini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

---

<sup>24</sup> Zainal Asril, *Ibid.*, h.100

<sup>25</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 21.

Laughlin dan Moulton dalam Hasibuan mendefinisikan *microteaching* (pengajaran mikro) adalah sebuah metode latihan penampilan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen dari proses mengajar, sehingga guru (calon guru) dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi mengajar yang disederhanakan.<sup>26</sup>

Selanjutnya Hamalik mengatakan pengajaran mikro merupakan teknik baru dan menjadi bagian dalam pembaruan. Penggunaan pengajaran mikro dalam rangka mengembangkan keterampilan mengajar calon guru atau sebagai usaha peningkatan, adalah suatu cara baru terutama dalam sistem pendidikan guru di negeri kita.<sup>27</sup>

Sedangkan Sardiman mengatakan *microteaching* adalah meningkatkan performance yang menyangkut keterampilan dalam mengajar atau latihan mengelola interaksi belajar mengajar.<sup>28</sup> Menurut Eggen dan Kauchak, keterampilan dasar mengajar dapat dipandang sebagai sebuah strategi mengajar yang utama. Keterampilan dasar mengajar guru diperlukan untuk memastikan semua peserta didik belajar sebanyak mungkin<sup>29</sup>.

---

<sup>26</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 44.

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 144.

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 189.

<sup>29</sup> Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*. ( Jakarta: Indeks, 2012) h.88

Memahami pendapat ini pengajaran mikro pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. *Microteaching* pada intinya merupakan suatu pendekatan atau cara untuk melatih calon guru dan guru dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan (kompetensi) penampilan mengajarnya<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *microteaching* dalam penelitian ini merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain, praktik *microteaching* dilakukan sampai calon pendidik dianggap sudah cukup memadai untuk diterjunkan dalam praktik yang sesungguhnya. Dalam pelaksanaannya mahasiswa calon guru dibimbing oleh dosen yang berpengalaman dan evaluasi diberikan kepada mahasiswa dengan memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi di depan kelas.

---

<sup>30</sup> Dadang Sukirman, *op. cit.*, h. 24.

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang pendidik maupun calon pendidik harus mampu menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses *teaching learning*. Penguasaan ini diperoleh melalui latihan-latihan, atau praktik baik sesama calon guru ataupun praktik langsung di lapangan bagi calon guru. Kegiatan semacam ini dikenal dengan *microteaching* (pembelajaran/pengajaran mikro) yang oleh para pakar dalam memberi pengertian saling berbeda-beda namun intinya sama.<sup>31</sup>

## 2) Sejarah *Microteaching*

*Microteaching* mulai dikembangkan pada awal 1960 di Universitas Stanford ketika paham behaviorisme dalam psikologi (*behavioral psychology*) mulai mempengaruhi proses pembelajaran. Paham behaviorisme menganggap bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Paham ini menekankan pentingnya umpan balik dalam proses pembelajaran. Calon guru yang sedang berlatih menjadi guru yang memiliki perilaku yang benar memperkuat hal-hal yang mengundang respon positif dari orang lain dan menghindari hal-hal yang mengundang respon negatif dari orang lain. Ketika guru memperoleh respon negatif dari dosen pembimbing atau rekan-rekannya maka ia harus sedikit demi sedikit memperbaikinya. Umpan balik akan terasa besar manfaatnya apabila fokus yang dipelajari dipersempit. Hal ini memunculkan gagasan *microteaching*

---

<sup>31</sup> Zainal Asril, *op.cit.*, h. 1-2

yang mempersempit tujuan pelatihan dan menyederhanakan proses pembelajaran<sup>32</sup>.

Nurlaila menceritakan bahwa *microteaching* dalam ilmu-ilmu terapan mulai dilaksanakan oleh Dwight Allen dan teman-temannya pada 1961 yang dikenal dengan pendekatan stanford (*stanford approach*) yang kemudian juga dilaksanakan di University of California (barkeley). Waktu itu Dwight Allen beserta rekan-rekannya mengembangkan program pelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan verbal dan nonverbal guru dalam berbicara dan berpenampilan secara umum. Program latihan itu kemudian dilaksanakan dalam lingkup yang lebih luas untuk melatih para arsitek, pekerja pabrik, dan tentara Amerika<sup>33</sup>.

Lakshmi menuturkan bahwa pada 1963, stanford university memperkenalkan sebagai program pendidikan eksperimental yang didukung ford foundation program pendidikan ini menyiratkan elemen mikro yang sistematis berusaha menyederhanakan kompleksitas proses pengajaran. Model pengejaran ini kemudian menyebar ke perguruan tinggi di Amerika dan Eropa dalam program pendidikan guru. Selanjutnya, pada 1971 *microteaching* mulai berkembang di kawasan asia, terutama malaysia, filipina, dan

---

<sup>32</sup> Bernawi dan M. Arifin, *microteaching teori dan Praktik pengajaran yang kreatif dan efektif* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2015), h.14-15

<sup>33</sup> Nurlaila, "Pengajaran Micro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional", dalam *STAIN*, vol 2, 2009, h. 80

indonesia<sup>34</sup>. Perkembangan yang terus berlangsung hingga kini menandakan bahwa kegiatan *microteaching* termasuk ke dalam bagian pendidikan yang tidak bisa dipisahkan.

### 3) Karakteristik *microteaching*

Karakteristik *microteaching* menurut Allen & Ryan dalam dadang memiliki beberapa karakteristik antara lain:

#### a) *Microteaching is Real Teaching*:

Proses latihan yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran mikro adalah kegiatan mengajar yang sebenarnya (*real teaching*). Tapi dilaksanakan bukan pada kelas yang sebenarnya, melainkan dalam suatu kelas, laboratorium atau tempat khusus yang dirancang untuk pembelajaran mikro.

Layaknya seperti seorang guru yang akan mengajar, terlebih dahulu guru tersebut harus membuat persiapan mengajar atau sekarang disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Demikian halnya bagi setiap yang akan berlatih dengan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran mikro terlebih dahulu harus membuat persiapan yang matang baik persiapan secara tertulis maupun persiapan-persiapan lain yang diperlukan untuk mendukung lancarnya proses pembelajaran mikro.

---

<sup>34</sup> M. Laksmi & Rao. D.B, *Microteaching and perspective teacher* (new dehli: discovery publishing, 2009) h.4

b) *Micro teaching lessons the complexities of normal classroom teaching*

Latihan yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran mikro, sesuai dengan namanya “micro” yaitu kegiatan latihan pembelajaran yang lebih disederhanakan. Penyederhanaan ini dilakukan dalam setiap unsur atau komponen pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan latihan mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran mikro berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang normal pada umumnya, seperti lazimnya ketika seorang guru mengajar di kelas yang sebenarnya

c) *Micro teaching focuses on training for the accomplishment of specific tasks.*

Latihan yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran mikro hanya difokuskan pada jenis-jenis keterampilan tertentu secara spesifik, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh setiap yang berlatih atau atas dasar saran yang diberikan oleh pihak supervisor. Oleh karena itu meskipun pendekatan pembelajaran mikro dikategorikan dalam bentuk kegiatan mengajar yang sebenarnya, akan tetapi perhatian setiap peserta yang berlatih harus memfokuskan diri pada jenis keterampilan yang sedang ia latihkan.



*d) Microteaching allows for the increased control of practice*

Pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan mikro lebih diarahkan untuk meningkatkan kontrol pada setiap jenis keterampilan yang dilatihkan. Kontrol yang ketat, cermat, dan komprehensif relatif mudah dilakukan dalam pembelajaran mikro, karena setiap peserta yang berlatih hanya memfokuskan diri pada jenis keterampilan tertentu saja

*e) Microteaching greatly expands the normal knowledge of results or feedback*

Melalui pendekatan pembelajaran mikro dapat memperluas wawasan dan pemahaman yang terkait dengan pembelajaran. Dari proses latihan dalam pembelajaran mikro pihak-pihak yang berkepentingan akan memperoleh masukan yang sangat berharga untuk memperbaiki proses penyiapan, pembinaan dan peningkatan profesi guru<sup>35</sup>.

Jika melihat dari karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mikro sudah mewakili gambaran mengajar di kelas sungguhan, hanya saja dalam tujuannya pembelajaran mikro hanya terfokus pada pengembangan keterampilan tertentu yang diharapkan dapat diperbaiki sebelum calon guru mengajar di kelas sesungguhnya.

---

<sup>35</sup> Dadang sukirman, *op. cit.*, h.27-28

#### 4) Tujuan *Microteaching*

Tujuan secara umum dari *microteaching* adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan/atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Latihan praktik mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui *microteaching* calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai ketrampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya.

Menurut Dwight Allen dalam Moedjiono, tujuan pembelajaran mikro adalah:

##### a) Bagi siswa calon guru

Pertama, memberikan pengalaman belajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah. Kedua, calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya. Dan ketiga, memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.

##### b) Bagi guru

Pertama, memberikan penyegaran dalam program pendidikan. Kedua, guru mendapatkan pengalaman belajar

mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya. Dan ketiga, mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan yang berlangsung di pranatan pendidikan.<sup>36</sup>

Sebagaimana teori sebelumnya, pengajaran mikro bukan hanya untuk calon guru saja tapi juga digunakan untuk guru yang telah mengajar di sekolah-sekolah. Tujuannya pun berbeda-beda, sebagaimana penjelasan Hartono dengan mengelompokkan tujuan pengajaran mikro yakni tujuan pengajaran mikro untuk calon guru dan tujuan untuk para guru:

*Pertama*, Tujuan yang berkaitan dengan mahasiswa calon guru, yaitu Pertama, memberi latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan latihan pengalaman mengajar yang nyata; Kedua, memberi kesempatan calon guru mengembangkan keterampilan mengajar dan bimbingan sebelum mereka tampil di kelas yang sebenarnya; Ketiga, memberikan kesempatan calon guru untuk mendapatkan latihan keterampilan mengajar dan berlatih kapan harus menerapkannya.

*Kedua*, Tujuan yang berkaitan dengan guru, yaitu Pertama, memberikan penyegaran keterampilan dasar mengajar;

---

<sup>36</sup> J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 46.

Kedua, memberikan kesempatan menambah pengalaman terbimbing untuk peningkatan dan pengembangan profesinya; dan Ketiga, mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap tanggapan/ kritik atas kekurangannya dan pembaharuan yang berkembang di dunia pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran mikro untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa (calon guru) untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang *constructive, supportive*, dan bersahabat sehingga mendukung kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan (*performance*) yang terintegrasi untuk bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/ institusi pendidikan.

##### 5) Fungsi *Microteaching*

Fungsi *microteaching* secara umum simpulkan bahwa *microteaching* berupaya untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Dalam perannya *microteaching* berfungsi sebagai fungsi:

---

<sup>37</sup> Bambang Hartono, *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*, (Semarang: Widya Karya, 2010), h. 37.

a) Fungsi Intruksional

Pada fungsi ini *microteaching* sebagai penyedia fasilitas praktik/latihan bagi calon guru/tenaga kependidikan untuk berlatih dan/atau memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan/atau ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik.

Hal ini sebagaimana Hamalik mengatakan bahwa pengajaran mikro berfungsi sebagai praktik keguruan, baik dalam *pre-service* maupun *in-service*.<sup>38</sup> Dengan demikian fungsi intruksional bagi calon guru sebagai tempat mengasah kompetensi dan keterampilan mengajar.

b) Fungsi Pembinaan

Fungsi selanjutnya yaitu sebagai tempat pembinaan dan pembekalan para calon guru sebelum terjun ke lapangan (pengajaran sebenarnya). Sardiman mengatakan bahwa *microteaching* dijadikan tempat membekali calon guru dengan memperbaiki komponen-komponen mengajar sebelum terjun ke *real class room teaching*.<sup>39</sup>

Pendapat ini menjelaskan bahwa adanya *microteaching* bagi mahasiswa calon guru dibina dan diajarkan tata cara

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 144.

<sup>39</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),, hal. 186.

mengajar di kelas. Fungsi dan manfaatnya bila dilihat sangat besar bagi calon guru terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa akan datang.

c) Fungsi Integralistik

Dalam dunia kependidikan, PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) menjadi hal utama untuk menguji kualitas. Bukan hanya di sistem pendidikan keguruan saja yang melaksanakan ini bahkan disetiap lembaga pendidikan tinggi juga menerapkannya, baik teknik, perbankan, apalagi keguruan. Artinya, program *microteaching* merupakan bagian integral Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib lulus.

d) Fungsi Eksperimen

Keberadaan *microteaching* berfungsi sebagai bahan uji coba bagi calon guru pakar di bidang pembelajaran.<sup>40</sup> sebagaimana seorang guru atau seorang ahli berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model atau suatu metode pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktikkan di lapangan, maka terlebih dahulu diujicobakan di dalam *microteaching* ini. Dengan demikian hasilnya dapat dievaluasi

---

<sup>40</sup> Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2010), h. 119

di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan.

Fungsi-fungsi yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru mengadakan latihan pembelajaran pada pengajaran mikro ini yang utama adalah meningkatkan *performance*. Hal inilah yang biasanya dikembangkan dalam pengajaran mikro. *Performance* (penampilan, kinerja) adalah penampilan seseorang yang dihayati oleh orang lain. Kesan pertama terhadap seseorang karena kenampakan alami diri seseorang (*appearance*). Selanjutnya dengan melakukan latihan yang berulang-ulang dalam pengajaran mikro, performa mahasiswa calon guru diharapkan akan menjadi perilaku (*behavior*). Jadi dapat dikatakan bahwa fungsi pengajaran mikro merupakan arena melatih *performance*.

#### 6) Manfaat *microteaching*

Pengajaran mikro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, sedangkan bagi calon tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam

keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran. sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah.

Sementara itu manfaat dari *microteaching* adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar
- b) Keterampilan mengajar terkontrol dan terlatih
- c) Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati
- d) Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik
- e) Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif
- f) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam praktik mengajar yang relatif singkat<sup>41</sup>

Melalui *microteaching*, seorang calon pendidik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena telah dilatih secara

---

<sup>41</sup> Zainal Asril, *Ibid.*, h.53



baik dan dibekali kompetensi demi kompetensi, baik secara terpisah maupun terpadu dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

7) Komponen Keterampilan Dasar dalam Proses *Microteaching*

Pembelajaran *microteaching* sangat erat kaitannya dengan keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) seorang guru, hal itu dikarenakan pembelajaran merupakan implementasi dari kompetensi calon guru yang telah mereka kuasai berupa praktik mengajar. Kompetensi seorang guru tidak berarti jika tidak bisa diimplementasikan menjadi sebuah keterampilan dasar dalam mengajar secara langsung. Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain:

a) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran pada dasarnya adalah upaya atau usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran. Menurut Soli Abimanyu membuka pembelajaran adalah “kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari”. Sedangkan yang dimaksud dengan menutup pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti adalah merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jika

menutup pembelajaran memiliki arti seperti dalam pengertian di atas, maka menutup pembelajaran merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan proses interaksi dengan lingkungan pembelajaran.

b) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, sebab akibat, atau antara yang diketahui dengan yang belum diketahui. Sehingga menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa.

c) Keterampilan Memberikan Variasi Stimulus

Keterampilan memberikan variasi stimulus yaitu "upaya guru untuk memberikan stimulus pembelajaran secara beragam (variasi), sehingga memungkinkan siswa dapat merespon melalui alat indera dan cara yang berbeda (bervariasi) untuk mendapatkan pengalaman belajar secara lebih luas dan mendalam". Melalui pemberian stimulus yang bervariasi, misalnya dengan pesan pembelajaran yang dapat didengar (audio), yang dapat dilihat (visual), didengar dan dilihat (audio visual), diraba, dicium (hidung), maka selain akan memperkaya informasi atau pengetahuan yang diperoleh siswa, juga proses

pembelajaran akan dapat berjalan secara dinamis dan tidak membosankan.<sup>42</sup>

d) Keterampilan Bertanya

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran yaitu untuk menggugah belajar bagi siswa. Adapun kualitas respon atau jawaban yang disampaikan siswa, memiliki keterkaitan dengan jenis, bentuk dan kualitas dari pertanyaannya itu sendiri. Seseorang yang memiliki keterampilan mengembangkan pertanyaan yang berkualitas, maka akan dapat menggali wawasan dan pengetahuan serta kemampuan berpikir pihak yang ditanya. Kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar. Indikator dari belajar yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan) pada siswa secara permanen.

e) Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya adalah “suatu respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan baik, yang dapat memacu terulangnya perbuatan baik tersebut” Dalam pengertian yang lain dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah ”Segala bentuk respon yang

---

<sup>42</sup> Dadang sukirman, *op. Cit.*, h.238-269

merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon siswa<sup>43</sup>

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kecil

Pengertian dari diskusi kelompok kecil adalah "suatu proses pembicaraan yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau memecahkan suatu persoalan/masalah".

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas (lingkungan belajar) pada dasarnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menata dan mengatur lingkungan belajar, sehingga melalui pengelolaan yang baik maka pembelajaran akan nyaman dan tenang dan yang paling penting dapat menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran<sup>44</sup>

Keterampilan-keterampilan tersebut terintegral di dalam kemampuan guru selama proses pembelajaran di dalam di kelas.

d. Evaluasi

Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana semua kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah tercapai sesuai tujuan

---

<sup>43</sup> Dadang sukirman, *Ibid.*, h. 277-307

<sup>44</sup> Dadang sukirman, *Ibid.*, h. 321-356

yang telah ditetapkan. Semua kegiatan yang akan dievaluasi berkisar kepada:

- 1) Sikap mental calon guru selama proses berpartisipasi
- 2) Tugas-tugas yang dilakukan selama observasi sampai menyusun laporan
- 3) Persiapan mengajar sampai latihan mengajar setiap kali tampil
- 4) Ketekunan dan disiplin calon guru dalam melakukan tugas yang diemban
- 5) Puncak dari latihan mengajar adalah ujian praktik mengajar

Lima langkah persiapan ini, bagi calon guru dalam menghadapi praktik mengajar di lapangan sangat perlu disosialisasikan, karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian praktik di lapangan<sup>45</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Zainal Asril, *Op Cit.*, h.102

<sup>46</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h. 1

Menurut muhaimin pengertian pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>47</sup>.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>48</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>49</sup>.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah,

---

<sup>47</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2002), h.75

<sup>48</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) h. 86-88

<sup>49</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 87

dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>50</sup> Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

#### b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu terdapat pada surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim:6)<sup>51</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa iman mestilah dipelihara dan dipupuk, terutama sekali dengan dasar iman hendaknya kita

<sup>50</sup> Zakiyah Darajat *Ibid*, h. 88

<sup>51</sup> Departemen Agama, *Alqur'an terjemah* (Jakarta: 2012), h. 560

melindungi diri sendiri dan keluarga dari panasnya api neraka, dan cara untuk mengindarinya yaitu dengan ilmu<sup>52</sup>

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Moh. Athiyah Al Abrasyi tujuan pokok pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi. Sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang pendidikan Islam<sup>53</sup>.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu,

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>52</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta: Panjimas, 1982), h. 309

<sup>53</sup> Moh, Athiyah Al-Abrasyi, *psykologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005), h.221

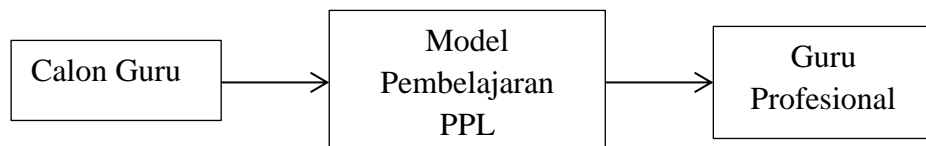


- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **B. Kerangka Berfikir**

LPTK dan perguruan tinggi kependidikan berkewajiban membekali mahasiswa di bidang kependidikan agar dapat mempersiapkan diri menjadi guru yang professional di bidangnya. Bentuk persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kegiatan ini merupakan aplikasi dari teori-teori (ilmu-ilmu) yang sudah dipelajari di kampus. Sebelum mengikuti program ini, mahasiswa harus sudah menyelesaikan mata kuliah ilmu pendidikan islam, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, pembelajaran al islam dan kemuhamadiyah (AIK) serta lulus dengan nilai minimal 70 (B). Pengalaman tersebut diberikan dalam sebuah mata kuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) dan dimanifestasikan dalam praktik mengajar di sekolah atau madrasah (*real teaching*).

Model Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang komprehensif diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang siap menjadi tenaga pendidik profesional dan siap menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nurazizah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tentang “kontribusi praktik profesi keguruan terpadu (PPKT) pada kesiapan mahasiswa pendidikan IPS UIN Jakarta menjadi guru” pada tanggal 12 oktober 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) pada kesiapan mahasiswa Pendidikan IPS menjadi guru sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan adalah keterampilan. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Nida Nurazizah dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang program praktik pengalaman lapangan sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini mencari adanya kontribusi program praktik pengalaman lapangan dengan kesiapan mahasiswa sedangkan penulis meneliti role model yang

digunakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kontribusi penelitian ini kepada penulis adalah sumbangan teori-teori yang digunakan, sistematika penulisan, dan instrumen yang digunakan untuk menulis<sup>54</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Choirul Huda, Djoko Adi Susilo yang berjudul pengembangan “model PPL untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa” pada seminar nasional penelitian pada tahun 2014 di Universitas Kanjuruhan Malang, dalam penelitian tersebut Model PPL ini lebih dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional dibanding hanya praktik mengajar. Selain itu, model ini memberikan tambahan keterampilan dalam melaksanakan PTK. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran PPL mahasiswa sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PPL dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa. Kontribusi penelitian ini kepada penulis adalah memberikan gambaran umum tentang kerangka model pembelajaran PPL<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Nida Nurazizah, *kontribusi Praktik profesi keguruan terpadu (PPKT) pada kesiapan mahasiswa pendidikan IPS UIN Jakarta menjadi guru* (Jakarta: Universitas Islam Negeri, 2016), h. 100

<sup>55</sup> Choirul Huda, Djoko Adi Susilo, *model PPL untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa*, (Malang: universitas kanjuruhan malang, 2014)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah di gedung Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat timur, Kota Tangsel, 15419

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, waktu yang digunakan dalam penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan februari 2020.

No	Kegiatan	Bulan														
		Oktober			November			Desember			Januari			Februari		
1	Survey Pendahuluan	■														
2	Penyusunan draft Proposal		■													
3	penyerahan proposal penelitian			■												
4	Revisi proposal				■											
5	Persiapan penelitian															
6	Pengumpulan data				■	■	■	■	■	■	■	■	■			
7	Pengolahan dan analisis Data										■	■	■	■	■	■
8	Penyusunan draft Laporan													■	■	■
9	bimbingan dan revisi					■			■			■			■	
10	Pengesahan laporan														■	
11	Penggandaan															
12	Ujian/Sidang skripsi															
13	Revisi final															
14	pengesahan tim penguji															

## C. Latar Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang model pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta melalui pelaksanaan yang dilakukan oleh fakultas.

Penelitian ini berada di dalam area gedung fakultas agama islam atau area sekitar Universitas Muhamadiyah Jakarta, ruang laboratorium *microteaching* dengan latar tempat dan alat yang telah disediakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran *microteaching*, dan sekolah mitra yang menjadi tempat praktikan.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Erwin adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan berbagai keunikan individu, kelompok, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan lebih menggunakan analisis mendalam (*In-dept analysis*) yaitu mengkaji masalah kasus perkasus<sup>56</sup>. Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil analisis secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

---

<sup>56</sup> Erwin widiasworo, *mahir penelitian pendidikan modern*, (Yogyakarta:araska, 2018), h.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang model pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta di semester 7 dan kegiatan dilakukan selama tiga bulan dengan ketentuan yang berlaku di buku panduan. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas<sup>57</sup>. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **E. Data dan sumber data**

### **1. Data**

Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori yang dapat diolah menjadi informasi.<sup>58</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>59</sup> Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas

---

<sup>57</sup> Zainal Arifin, *penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 152

<sup>58</sup> Zainal Arifin, *Ibid.*, h. 191

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21, h.

dalam penelitian. Adapun, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana program pelaksana lapangan (PPL), dosen pembimbing, dan mahasiswa peserta PPL.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>60</sup>. Adapun, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi yang observer terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Observasi partisipan bertujuan untuk menyajikan realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan terhadap pengukuran<sup>61</sup>. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu seperti kondisi fisik, letak geografis, sarana, dan prasarana.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 309

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Op. cit.*, h. 170



## 2. Wawancara Mendalam

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya-jawab, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian<sup>62</sup>.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan praktik pengalaman lapangan dan upaya panitia dan dosen pembimbing dalam melakukan monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta.

---

<sup>62</sup> Zainal Arifin, *loc cit*

- b. Keadaan sarana dan prasarana di Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- c. Gambar atau foto kegiatan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>63</sup>

Proses analisis data ini penulis menggunakan teknik analisi data interaktif Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>64</sup>

Analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* cet 3, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h. 91.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data selesai kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan teks naratif.

3. Verifikasi data

Setelah proses reduksi dan penyajian data secara sistematis selesai dilakukan, berikutnya peneliti harus melakukan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut biasanya masih kurang jelas, namun pada tahap berikutnya semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Dengan demikian kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>65</sup>.

Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lokasi sebanyak banyaknya dan dalam kurung waktu yang berkala, sehingga penulis dapat memiliki sejumlah data yang banyak hingga data tersebut jenuh atau sama dan tidak ada data yang baru lagi dalam kurun waktu pencarian data berlangsung.

---

<sup>65</sup> Erwin *Op.Cit.*, h. 157-158

## H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>66</sup> Untuk mengatasi kelemahan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut ada empat, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

### 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian. Validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian didapatkan<sup>67</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam pembuatan laporannya harus rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil

---

<sup>66</sup>Zaenal Arifin, *Ibid.*, h. 168

<sup>67</sup>Erwin widiasmoro, *Op.Cit.* h. 165

penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain<sup>68</sup>

### 3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian<sup>69</sup>.

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh dosen pembimbing.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan laporan lapangan<sup>70</sup>

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, cet. 6, h. 130

<sup>69</sup> Zaenal Arifin, *Op Cit.* h.168

<sup>70</sup> Sugiono. *Op. Cit* h.132

## I. Kalibrasi Data

Kalibrasi data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.<sup>71</sup> Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi tiga hal, yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data<sup>72</sup>. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada ketua pelaksana kegiatan PPL periode 2019-2020 tentang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, dosen pembimbing tentang proses pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan mahasiswa peserta pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

---

<sup>71</sup>Sugiyono, *Op. Cit.* h. 270

<sup>72</sup>Zainal arifin, *Op. cit.*, h. 165

## 2. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data dosen pembimbing pelaksana pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan mahasiswa peserta pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>73</sup> Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat.

---

<sup>73</sup> Sugiono *Op. cit*, h. 374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan fokus dari penelitian yaitu, Model Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun dan menjelaskan makna di balik kenyataan yang ada di lapangan.<sup>74</sup>

Kualitatif deskriptif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan ungkapan berupa bahasa atau wawancara (apapun itu bentuknya) melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>75</sup>

Pada bab ini dibagi menjadi tiga bagian agar lebih sistematis dan terarah yaitu, Gambaran Umum Penelitian, Deskripsi Data, dan Analisis Data.

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Program Studi**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta berdiri pada tahun 1962, memperoleh sertifikasi Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 1998 dengan nomor 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998 tanggal 22 Desember 1998.

---

<sup>74</sup> Burhan bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 82

<sup>75</sup> Wahyu Wibowa, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), h. 43



Sehubungan belum mencapai nilai terbaik dari hasil penilaian sebelumnya, maka fakultas Agama Islam mengajukan perbaikan kepada BAN-PT dan mendapat nilai A dengan Nomor 022/BAN-PT/AK-IV/VIII/2000 Tanggal 31 Agustus 2000. Namun pada tahun 2010 nilai akreditasi menurun menjadi B (350) berdasarkan keputusan BAN-PT No. 038/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011 karena banyak data yang tidak terselamatkan akibat musibah jebolnya tanggul Situ Gintung pada tahun 2009<sup>76</sup>.

## 2. Identitas Program Studi

Program Studi (PS)	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan/Departemen	: Tarbiyah
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhamadiyah Jakarta
Nomor SK pendirian PS	: 55 tahun 1969
Tanggal SK pendirian PS	: 27-06-1969
Pejabat Penandatanganan SK Pendirian PS	: Menteri Agama RI (H. Moh Dahlan)
Bulan dan Tahun Dimulai Penyelenggaraan PS	: 02 – 1963
Nomor SK Izin Operasional	: Dj.I/385/2008
Tanggal SK Izin Operasional	: 27/10/2008
Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir	: B
Nomor SK BAN-PT	: 038/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011

---

<sup>76</sup> Arsip data PAI UMJ, *Borang akreditasi Program Studi Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam* dikutip pada hari kamis, 23 Januari 2020., h.iv

Alamat PS : Jl KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jak-Sel  
No. Telepon PS : 021-7441887  
No. Faksimili PS : 021-747 09269  
*Homepage dan E-mail PS* : [www.fai.umi.ac.id](http://www.fai.umi.ac.id) / [fai.umj@gmail.com](mailto:fai.umj@gmail.com)

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang bermutu tingkat nasional tahun 2025 yang dapat mencetak tenaga pendidik Agama Islam professional

Misi Program studi diantaranya: (1) Menyelenggarakan pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kurikulum yang integratif memadukan tradisi keilmuan dan al-Islam Kemuhammadiyah sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan professional, sosial, dan keperibadian islami. (2) Menyelenggarakan program pembelajaran yang bermutu dan tepat guna, untuk dapat mencetak lulusan yang berkualifikasi dan profesionalisme sebagai tenaga pendidik Agama Islam. (3) Mengimplementasikan dan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu prodi untuk menjamin kualitas akademik dan non-akademik. (4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kinerja Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan diantaranya: (1) Tersedianya tenaga dosen yang handal dengan kualifikasi akademik yang memadai sesuai dengan bidang ilmu pendidikan dan

keguruan. (2) Tersedianya kurikulum yang berorientasi pada perkembangan zaman dan kebutuhan pasar (pengguna)<sup>77</sup>.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di Gedung Fakultas Agama Islam yang berdiri di lahan milik sendiri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Sarana dan prasarana

No.	Jenis sarana prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang Dekan	1
2	Ruang Wadek	1
3	Ruang Kaprodi/Sekprodi	3
4	Sekretariat	2
5	Ruang Sidang	1
6	Ruang Kuliah	16
7	Perpustakaan Fakultas	1
8	Lab. <i>Microteaching</i>	1
9	Lab. Komputer	1
10	Lab. Bahasa	1
11	Toilet	12

Tenaga pendidik program studi pendidikan agama islam secara umum telah memiliki kualifikasi yang sangat memadai baik dilihat dari tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jabatan akademik yang dapat menjamin mutu proses pembelajaran, lulusan, serta keberlanjutan mengajar di masa depan. Tingkat pendidikan dosen tetap sesuai program studi PAI rata berpendidikan S2 berjumlah 10 orang dan S3 berjumlah 4 orang.

---

<sup>77</sup> Arsip data, *Ibid.*,

Adapun mengenai kualifikasi dosen program studi pendidikan agama islam dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Kualifikasi Dosen PAI

Jabatan Akademik	Jenjang pendidikan				
	S1	S2	S3	Jml	%
1. Lektor Kepala	0	0	1	1	7%
2. Lektor	0	7	1	8	57%
3. Asisten Ahli	0	2	0	2	14,5%
4. Tenaga Pengajar	0	1	2	3	21,5%
Total		10	4	14	100%

#### 5. Kegiatan Ekstrakurikuler

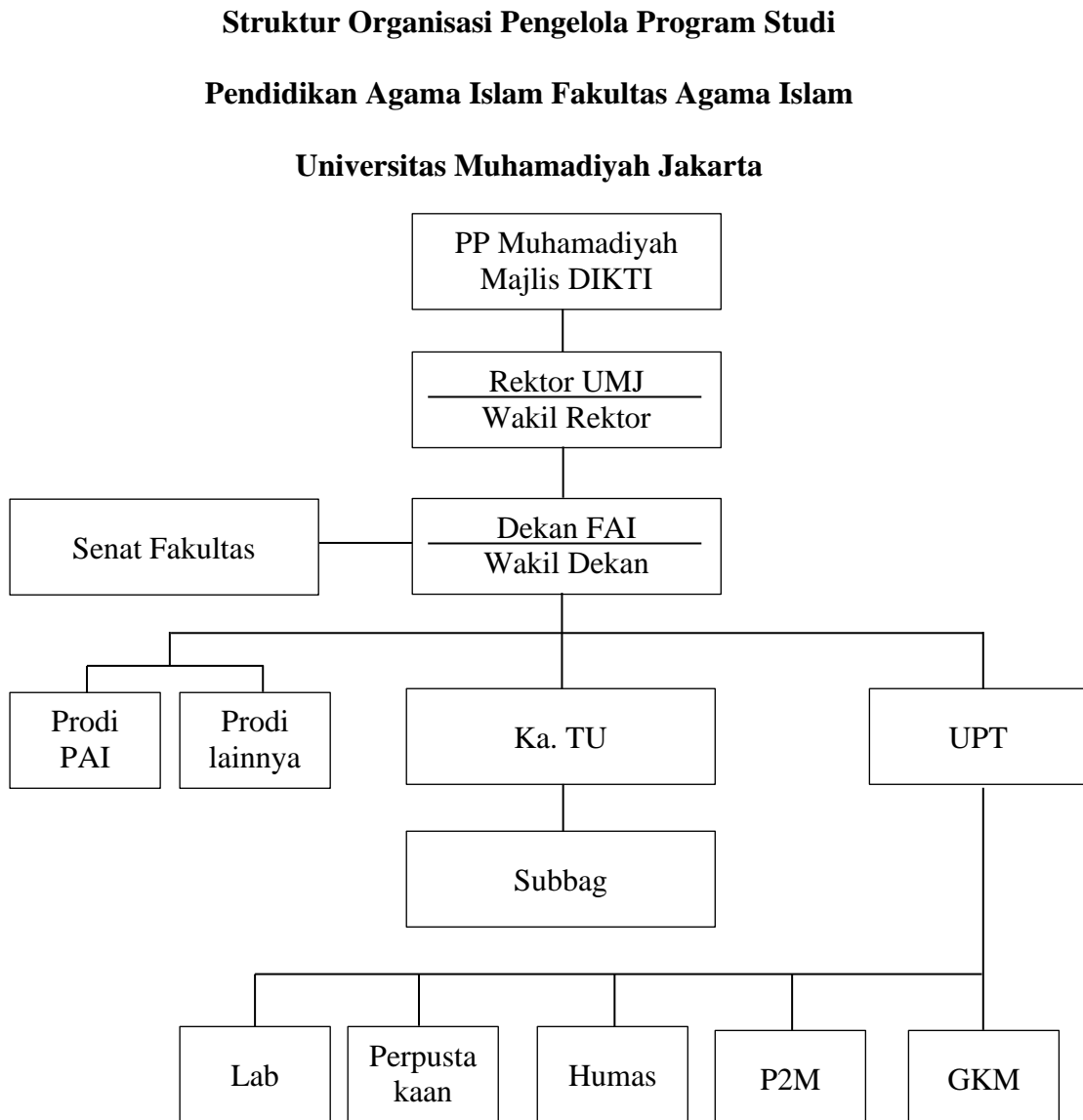
Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memperkaya wawasan mahasiswa, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi pada kelancaran penyelesaian studi mahasiswa. Pembinaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler baik sebagai pribadi maupun organisasi serta membangun *student need* (kebutuhan pokok mahasiswa) meliputi:

- a. *Student Ideas & reasioning* (pengembangan penalaran mahasiswa)
- b. *Student Interest* (pengembangan minat dan bakat mahasiswa)
- c. *Student welfare* (pengembangan kesejahteraan mahasiswa)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh lembaga-lembaga kemahasiswaan yang terdiri dari:

- a. BLM (Badan Legislatif Mahasiswa)
- b. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)
- c. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah)
- d. HMP PAI (Himpunan Mahasiswa Program Studi PAI)
- e. Lembaga Semi Otonom (Forsa, Tera senja, Jump Roll)

- f. LDK (Lembaga Dakwah Kampus)
  - g. Resimen Mahasiswa
  - h. Tapak Suci<sup>78</sup>
6. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 struktur organisasi

<sup>78</sup> Arsip data, *Ibid.*, h.19

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran praktek pengalaman lapangan program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam universitas muhamadiyah jakarta dilakukan di sekolah praktikan dan di lingkungan fakultas agama islam. Data yang peneliti dapatkan lebih banyak berupa kata-kata penjelasan yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara dan observasi langsung. Kata-kata dan penjelasan para informan yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat dalam catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan selama proses wawancara berlangsung.

Selain data berupa kata-kata dan penjelasan dari informan, penelitian ini juga meneliti menggunakan data-data dari dokumentasi yang sengaja peneliti ambil sendiri melalui pengamatan langsung. Dokumentasi tersebut bentuknya bermacam-macam seperti profil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta dengan izin operasional dari dekan fakultas dengan nomor surat 19/F.6.I-UJM/I/2020 pada tanggal 8 januari 2020.

Adapun dokumentasi yang peneliti ambil saat melakukan pengamatan berperan serta adalah berupa catatan lapangan peneliti dan foto tempat penelitian dan aktivitas wawancara peneliti beserta informan. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena foto dapat menghasilkan data

deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah dan menganalisis obyek yang sedang diteliti melalui segi-segi subyektif.

Selanjutnya, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan teknik analisis data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dilakukan reduksi untuk dapat mencari tema dan polanya pada aspek tertentu berdasarkan jawaban jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian serta dilakukan katagorisasi. Berikut perincian informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3  
Narasumber wawancara

No.	Nama	Keterangan
1.	Dra. Ramlah Abdul Ghani, M.Pd	Ketua Pelaksana Praktik Pengalaman lapangan periode 2019-2020
2.	Adlan Fauzi Lubis, M.Pd	Dosen Pembimbing
3.	Drs. Ayuhan, M.A	Dosen Pembimbing
4.	Mahasiswa	Mahasiswa peserta Praktik Pengalaman Lapangan

Setelah diberikan kategori pada aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga tema dan polanya ditemukan, maka dilakukan katagorisasi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan dari penelitian di lapangan dengan membaca dan menelaah jawaban-jawaban tersebut. Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tidak menggeneralisasikan jawaban penelitian. Adapun penyajian data hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Perencanaan merupakan penyusunan langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan<sup>79</sup>. Perencanaan dalam pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan periode 2019-2020 secara garis besar dibagi menjadi enam langkah. *Pertama*, tahapan pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan telah ditulis dalam buku panduan yang diberikan kepada mahasiswa peserta PPL dengan rincian sebagai berikut:

### a. Kegiatan Pembekalan

Pembekalan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan di kampus oleh ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Guru Ibtidaiyah dan juga panitia pelaksana pada tanggal 26 oktober 2019 dengan menghadirkan narasumber untuk memberi wawasan keguruan dan persiapan secara psikologis dalam mengajar dan penyiapan program<sup>80</sup>. Kegiatan pembekalan ini diharapkan dapat memberikan mahasiswa bekal dalam menghadapi serangkaian kegiatan praktik pengalaman lapangan dengan arahan dosen pembimbing di akhir acara, sehingga mahasiswa sudah mempunyai bekal yang cukup baik psikologis maupun strategi dalam mengajar di sekolah

---

<sup>79</sup> Ali Nurdin, perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019), h.1

<sup>80</sup> Tim penyusun, *buku pedoman pengalaman lapangan PAI dan PGMI* (Jakarta: Tim FAI, 2019), h.18



b. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengenalan budaya sekolah dan karakteristik siswa sebelum para peserta PPL mengajar di sekolah praktikan. Kegiatan ini berlangsung selama 5 (lima) minggu di madrasah/sekolah latihan mulai tanggal 28 oktober 2019 s.d. 30 november 2019 dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Kegiatan mereka antara lain mengenal dan memahami lingkungan budaya madrasah dan pengelolaan pendidikan di madrasah, mengamati dan menganalisis kegiatan guru mengajar di kelas beserta asistensi guru dalam mengajar, lalu berlatih membuat silabus, Program Tahunan (protah), program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ketuntasan belajar minimum (KKM), dan membuat analisis kegiatan siswa di dalam maupun di luar kelas.<sup>81</sup>

c. Kegiatan *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* ini bertujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Dalam kegiatan ini mahasiswa mempraktikan bagaimana cara mengajar di kelas dalam kelompok kecil di bawah bimbingan dosen pembimbing. *Microteaching* dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 2 s.d. 31 desember 2019 dan dipantau langsung oleh dosen pembimbing. Masing-masing mahasiswa melakukan *microteaching* minimal tiga kali latihan dan satu

---

<sup>81</sup> Tim penyusun, *Ibid.*, h. 19

kali ujian<sup>82</sup>. Kegiatan *microteaching* ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa, perangkat pembelajaran yang mahasiswa pelajari dari madrasah tempat mereka praktik diimplementasikan dalam simulasi mengajar bersama teman-teman kelompok kecil di ruang *microteaching* yang telah disediakan.

d. Kegiatan *Real teaching*

Kegiatan *Real teaching* merupakan kegiatan belajar mengajar yang dipraktikkan langsung oleh mahasiswa di madrasah/sekolah dan dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 31 januari 2020 dan ada penilaian akhir dengan menyerahkan silabus dan RPP yang sudah disetujui oleh guru pamong dan dosen pembimbing<sup>83</sup>. Kegiatan ini sudah menjadi tanggung jawab penuh mahasiswa praktikan dalam mengajar di kelas.

*Kedua*, PPL diselenggarakan oleh tim atau panitia yang ditunjuk melalui SK atau surat tugas dari dekan agar fokus, serius, dan hasilnya dapat terukur dan jika ditemukan masalah-masalah bisa segera diperbaiki. *Ketiga*, untuk agar terkoordinasi dan terkontrol maka peserta PPL dibuat berkelompok dengan berkelompok maksimal 10 mahasiswa, masing-masing kelompok dibimbing oleh satu dosen pembimbing lapangan. *Keempat*, dibuat, diterbitkan, disosialisasikan, dan dibagikan buku pedoman pelaksanaan PPL tiap periode agar terjadi satu persamaan persepsi antara semua yang terlibat dalam penyelenggaraan. *Kelima*, mahasiswa yang boleh

---

<sup>82</sup> Tim penyusun, *Ibid.*, h. 20

<sup>83</sup> Tim penyusun, *Ibid.*, h. 20-21

mengikuti PPL adalah mereka yang telah memenuhi persyaratan akademik yaitu lulus mata kuliah landasan kependidikan dan mata kuliah inti PAI (Aqidah akhlak, Fikih, SKI, dan Qur'an Hadits) supaya mereka memiliki kesiapan yang matang. Keenam, mengaktifkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan bekerja seoptimal mungkin sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan cara komunikasi aktif<sup>84</sup>

## 2. Proses Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

### a. Pembekalan

Pelaksanaan pembekalan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 oktober 2019 di aula Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada pukul 08.00 s.d 13.00 dengan jumlah peserta sebanyak 118 mahasiswa dan dihadiri oleh 104 mahasiswa sehingga sekitar 14 mahasiswa tidak menghadiri pelaksanaan pembekalan.



Gambar 4.2  
Kegiatan pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan ini diisi oleh narasumber ahli dari Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Balitbang Kemendikbud bapak Muhammad Hamka dan bapak Feisal Ghazaly yang membahas tentang

<sup>84</sup> Romlah Abdul Ghani, ketua panitia pelaksana Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2019-2020, *wawancara pribadi*, Cirendeui, 4 februari 2019

“kurikulum pembelajaran” dan “menjadi guru inspiratif dalam implementasi kurikulum nasional”, dengan materi tersebut diharapkan mahasiswa siap secara psikis dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan. Setelah materi disampaikan para peserta dipersilahkan untuk melakukan tanya-jawab interaktif kepada pemateri terkait pelaksanaan PPL. Pada akhir kegiatan pembekalan, peserta dibagi menjadi 10 kelompok untuk program PPL reguler dan PPL Mandiri sebanyak 27 mahasiswa dan berkumpul dengan dosen pembimbing yang sudah ditentukan untuk mendapat bimbingan langsung terkait langkah selanjutnya di sekolah/madrasah praktikan<sup>85</sup>

b. Observasi

Kegiatan observasi mulai dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2019 sesuai arahan dari panitia pelaksana, namun proses pelaksanaan observasi ke sekolah diserahkan sepenuhnya kepada dosen pembimbing dengan kesepakatan kelompok. Pelaksanaan serah terima pun sangat beragam namun masih pada pekan pertama dan ke-dua bulan November 2019<sup>86</sup>.



Gambar 4.3

Kegiatan penerimaan peserta PPL di MAN 19 Jakarta

<sup>85</sup> Observasi, di kampus Universitas Muhamadiyah Jakarta, 26 oktober 2019

<sup>86</sup> Observasi, *Ibid.*, 12 nopember 2019

Pada gambar tersebut kegiatan observasi mahasiswa dan dosen pembimbing mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah beserta guru pamong yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah untuk melakukan serah terima mahasiswa PPL dan membagi tugas-tugas mahasiswa selama pelaksanaan PPL di madrasah.

Pelaksanaan kegiatan observasi ini mahasiswa langsung mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan baik tugas mengajar maupun non mengajar seperti ikut terlibat dalam tugas guru piket, tugas administrasi perpustakaan, dan setiap kegiatan siswa di madrasah seperti ikut serta kegiatan mengaji sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai ataupun kegiatan.



Gambar 4.4  
Kegiatan non mengajar

Mahasiswa juga menganalisis perangkat pembelajaran yang ada di madrasah dari guru pamong mereka masing-masing mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Hal itu dilakukan agar apa yang dibuat oleh mahasiswa sesuai dengan karakteristik siswa dan budaya yang berlaku di madrasah praktikan. Beberapa mahasiswa juga terlihat sangat antusias untuk meningkatkan kemampuan pada

perangkat pembelajaran, hal itu terlihat dari mereka yang sengaja mengikuti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran.

c. *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* dilaksanakan pada 2 desember 2019 s.d 3 januari 2020 diadakan di ruang laboratorium *micro*, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran *microteaching* selama satu bulan ke depan. Pada pertemuan pertama dosen pembimbing memberikan bimbingan mengenai juknis pembuatan RPP, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *microteaching*<sup>87</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan bimbingan *microteaching*

Menurut salah satu dosen pembimbing, bentuk bimbingan pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai berikut:

Persiapan ada pada mahasiswa, namun yang saya tekankan adalah bahwa RPP harus dibuat harus sesuai dengan karakteristik siswa materi, metode, maupun strategi. Setiap poin dinilai. Pada pembuatan perencanaan harus sesuai dengan tertulis maupun identifikasi siswa agar apa yang direncanakan sesuai dengan keadaan peserta didik. langkah-langkah mengacu pada permendikbud no 22 terdapat 13 rukun, pada proses terdapat pendahuluan, inti, penutup. Pada pendahuluan ada orientasi, motivasi, apersepsi, lalu acuan pembelajaran. Pada inti ada elaborasi

<sup>87</sup> Observasi, *Ibid.*, tanggal 2-21 Desember 2019

dan eksplorasi yaitu penerapan metode, strategi, dan di dalamnya ada kegiatan *critical thinking*, *colaboration*, *comunication*, *discusion*. Penutup ada konfirmasi, kesimpulan, pemberian tugas, dan materi yang akan datang. Itu yang harus mahasiswa lakukan.<sup>88</sup>

Pada praktik *microteaching* ini mahasiswa mensimulasikan kegiatan mengajar dalam kelompok kecil di depan anggota kelompok lainnya yang berperan sebagai siswa, setiap mahasiswa yang sudah melakukan praktik *microteaching* lalu dievaluasi oleh dosen pembimbing baik secara langsung setelah mahasiswa selesai melakukan praktik mengajar atau setelah semua mahasiswa selesai melakukan praktik mengajar dan dikomentari oleh anggota kelompok yang lain sebagai *feedback* sehingga kekurangan maupun kesalahan dapat diperbaiki dan kelebihan dapat ditingkatkan.



Gambar 4.6  
Kegiatan *microteaching*

Pada pertemuan terakhir kegiatan *microteaching*, mahasiswa akan tampil dengan performa terbaiknya setelah mendapatkan bimbingan dari dosen serta *feedback* dari anggota kelompoknya selama kegiatan yang telah berlangsung yang kemudian akan direkam oleh

---

<sup>88</sup> Adlan Fauzi Lubis, Dosen Pembimbing Lapangan, wawancara pribadi, 22 Januari 2020



salah satu bagian dokumentasi agar dapat digunakan oleh panitia pelaksana dan dosen pembimbing untuk penilaian dosen pembimbing dan dokumentasi.<sup>89</sup>



Gambar 4.7  
Kegiatan perekaman pelaksanaan *microteaching*

#### d. *Real Teaching*

Pelaksanaan kegiatan *real teaching* tidak banyak berbeda dengan kegiatan observasi yaitu melaksanakan tugas mengajar maupun non mengajar, mahasiswa sepenuhnya menggantikan guru pamong sebagai guru mata pelajaran yang ditugaskan kepada mereka, mereka mengajar di kelas berdasarkan perangkat pembelajaran yang sudah mereka buat sebelumnya. Guru pamong sering kali mendampingi mahasiswa yang sedang ditugaskan mengajar di kelas. Lalu di akhir pertemuan diadakan penilaian yang dilakukan oleh guru pamong untuk diserahkan kepada dosen pembimbing.

Kegiatan PPL 3 ini tidak berbeda dengan observasi, karena di awal sebenarnya kita sudah sering masuk ke kelas melakukan

---

<sup>89</sup> Observasi, *Loc.Cit*



pembelajaran, perbedaannya pada PPL 3 ini kita mengajar sesuai dengan RPP yang kita buat<sup>90</sup>



Gambar 4.8  
Kegiatan pelaksanaan *real teaching*

### 3. Monitoring dan Evaluasi Praktik Pengalaman Lapangan

Menurut ketua pelaksana kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ada beberapa hal yang dilakukan dalam melakukan pengawasan selama pelaksanaan PPL. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

*Dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke setiap sekolah mitra oleh tim monitoring dan evaluasi yang sudah dibentuk dan dijadwalkan. Tim monev berasal dari panitia. Tim monev dibekali instrument, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Hasil monev dilaporkan kepada ketua pelaksana dan kaprodi. Kedua, dibuat laporan berkala melalui komunikasi antar sekolah mitra dengan panitia PPL, dari sekolah mitra biasanya berhubungan langsung dengan wakasek bidang kurikulum dan guru pamong. Ketiga, panitia menerima laporan kejadian khusus atau peristiwa dari pihak sekolah kemudian dicatat dan dirapatkan dalam kegiatan evaluasi. Empat, menyiapkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel lima mewajibkan dosen pembimbing lapangan melakukan visit ke kelompok peserta yang dibimbingnya minimal 4x dalam sebulan<sup>91</sup>*

<sup>90</sup> Wahyu eko Ramdhani, Peserta Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), wawancara pribadi, 24 Januari 2020

<sup>91</sup> Romlah Abdul Ghani, *Loc.Cit.*

Pengawasan yang dilakukan setiap tahapan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing selama kegiatan observasi sangat beragam yaitu dengan melakukan tinjauan langsung ke madrasah praktikan melihat kondisi mahasiswa dan membantu mahasiswa menyelesaikan permasalahan selama kegiatan berlangsung, dengan pertemuan antara dosen pembimbing dan mahasiswa di tempat yang telah disepakati, dengan melakukan komunikasi antara dosen pembimbing dengan guru pamong terkait yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama pelaksanaan observasi, dan juga dengan berkomunikasi dengan ketua kelompok terkait permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan dan juga mahasiswa keseluruhan baik secara langsung maupun pesan daring atau grup whatsapp<sup>92</sup>

b. *Microteaching*

Pengawasan dan penilaian pada kegiatan *microteaching* dilaksanakan selama kegiatan praktik mengajar mahasiswa. Mahasiswa melakukan praktik mengajar di depan teman-temannya lalu dievaluasi bersama-sama dengan dosen pembimbing agar kekurangan selama praktik dapat diperbaiki pada kegiatan *real teaching* di madrasah. Evaluasi dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan rangkaian praktik

---

<sup>92</sup> Adlan Fauzi Lubis, *Loc. Cit*

mengajar hal itu menurut salah satu dosen pembimbing dikarenakan agar mahasiswa mengeksplorasi semua keterampilan dalam mengajar yang telah dimiliki

Form penilaian pada kegiatan pembelajaran microteaching sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Format Penilaian *Microteaching*

### FORMAT PENILAIAN MICRO TEACHING

Nama Mahasiswa : .....

No. Pokok : .....

#### I. KOMPONEN RPP

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pemilihan kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum/KI dan KD				
2.	Perumusan indikator pembelajaran dan tujuan				
3.	Penentuan dan pengorganisasian materi pembelajaran				
4.	Penentuan alat bantu dan media pembelajaran				
5.	Penentuan sumber belajar				
6.	Penentuan metode kegiatan pembelajaran				
7.	Pemilihan strategi pembelajaran				
8.	Pengaturan alokasi waktu pembelajaran				
9.	Pemilihan cara pengorganisasian belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran				
10.	Penentuan bentuk dan jenis tagihan penilaian				
11.	Pembuatan instrumen penilaian pembelajaran				
12.	Penggunaan bahasa tertulis				
	Jumlah				
	Rata-rata				

#### II. KOMPONEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Pendahuluan</b>					
1	• Penyiapan kondisi pembelajaran				

5	• Memberikan motivasi				
	• Apersepsi/pretest				
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	• Menyampaikan cakupan materi pembelajaran				
<b>B. Inti</b>					
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan KD, indikator dan materi pembelajaran				
3	Penguasaan materi				
4	Menggunakan alat bantu yang tepat				
5	Melaksanakan pengalaman pembelajaran dengan metode yang tepat				
6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang sistematis dan sistemik				
7	Keterampilan memberi petunjuk yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar				
8	Menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran secara tepat				
9	Memelihara ketertiban siswa				
10	Efektifitas penggunaan waktu				
11	Penggunaan bahasa yang tepat				
12	Penampilan/ <i>gesture</i> guru dalam pembelajaran				
<b>C. Penutup</b>					
13	• Membuat rangkuman hasil kegiatan pembelajaran				
	• Konfirmasi/penilaian <i>post test</i>				
	• Tindak lanjut/penugasan				
	• Merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya				
Jumlah					
Rata-rata					

### c. *Real Teaching*

Pengawasan pada pelaksanaan *real teaching* dilaksanakan oleh guru pamong secara langsung, dosen pembimbing secara berkala, dan panitia pelaksana PPL pada MAN peserta secara bergiliran untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

Penilaian pada kegiatan *real teaching* merupakan penilaian akhir yang diambil dari kegiatan observasi, *microteaching*, dan *real teaching*

dengan format penilaian pada *real teaching* tidak jauh berbeda dengan format penilaian *microteaching*, hanya ditambah komponen non mengajar. Adapun format penilaian *real teaching* sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Tabel penilaian *Real Teaching*

### FORMAT PENILAIAN REAL TEACHING

Nama Mahasiswa : .....  
No. Pokok : .....

#### I. KOMPONEN RPP

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pemilihan kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum/KI dan KD				
2.	Perumusan indikator pembelajaran dan tujuan				
3.	Penentuan dan pengorganisasian materi pembelajaran				
4.	Penentuan alat bantu dan media pembelajaran				
5.	Penentuan sumber belajar				
6.	Penentuan metode kegiatan pembelajaran				
7.	Pemilihan strategi pembelajaran				
8.	Pengaturan alokasi waktu pembelajaran				
9.	Pemilihan cara pengorganisasian belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran				
10.	Penentuan bentuk dan jenis tagihan penilaian				
11.	Pembuatan instrumen penilaian pembelajaran				
12.	Penggunaan bahasa tertulis				
	Jumlah				
	Rata-rata				

#### II. KOMPONEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai			
		1	2	3	4
<b>A. Pendahuluan</b>					
1 5	• Penyiapan kondisi pembelajaran				
	• Memberikan motivasi				
	• Apersepsi/pretest				
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran				

	• Menyampaikan cakupan materi pembelajaran				
<b>B. Inti</b>					
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan KD, indikator dan materi pembelajaran				
3	Penguasaan materi				
4	Menggunakan alat bantu yang tepat				
5	Melaksanakan pengalaman pembelajaran dengan metode yang tepat				
6	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang sistematis dan sistemik				
7	Keterampilan memberi petunjuk yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar				
8	Menggunakan variasi stimulus dalam pembelajaran secara tepat				
9	Memelihara ketertiban siswa				
10	Efektifitas penggunaan waktu				
11	Penggunaan bahasa yang tepat				
12	Penampilan/ <i>gesture</i> guru dalam pembelajaran				
<b>C. Penutup</b>					
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rangkuman hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>• Konfirmasi/penilaian <i>post test</i></li> <li>• Tindak lanjut/penugasan</li> <li>• Merencanakan kegiatan untuk pertemuan berikutnya</li> </ul>				
	Jumlah				
	Rata-rata				

### III. KOMPONEN TUGAS NON MENGAJAR

No.	Aspek yang dinilai	Rentangan Nilai			
		1	2	3	4
1.	Terlibat dalam tugas administrasi sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan dan sarana - prasarana)				
2.	Membuat perangkat administrasi pembelajaran				
3.	Terlibat dalam piket sekolah				
4.	Terlibat dalam kegiatan bimbingan dan konseling				
5.	Terlibat dalam kegiatan pembinaan eskul				
6.	Terlibat dalam tugas administrasi perpustakaan sekolah				
7.	Terlibat dalam tugas UKS				
	Jumlah				
	Rata-rata				

$$\text{Nilai Akhir} : I + II + III : \frac{\quad}{3} = \dots\dots\dots/ \dots\dots\dots$$

**Keterangan:****Komponen penilaian *real teaching***

Nilai komponen I bobot 20%

Nilai komponen II bobot 60%

Nilai Komponen III bobot 20%

Rentang nilai 1 = kurang

Rentang nilai 2 = cukup

Rentang nilai 3 = baik

Rentang nilai 4 = baik sekali

**Komponen Penilaian *micro teaching***

Komponen I = bobot 30%

Komponen II = bobot 70%

Jakarta,

.....

...

Guru Pamong

Pada akhir kegiatan *real teaching* dosen pembimbing dengan mahasiswa peserta PPL bersama dengan kepala madrasah dan guru pamong melakukan kegiatan penutupan. Kegiatan ini berupa ucapan terima kasih dari mahasiswa terkait semua yang telah diperoleh selama kegiatan PPL, nasihat dari kepala madrasah tentang hal-hal yang seharusnya mahasiswa lakukan setelah melakukan kegiatan PPL, dan evaluasi dari guru pamong selama kegiatan PPL ini berlangsung<sup>93</sup>



Gambar 4.9  
Kegiatan penutupan

<sup>93</sup> Observasi, *Op. Cit*, tanggal 31 Januari 2020

Evaluasi dilaksanakan selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan berlangsung baik proses, hasil, dan mingguan. Lebih jelasnya diuraikan sebagaimana hasil wawancara berikut:

*Evaluasi dilakukan beberapa tahap pertama, Evaluasi dilaksanakan terhadap proses dan hasilnya. Kedua, Evaluasi proses dilakukan secara berkala yaitu mingguan melalui kegiatan monev dan komunikasi dengan pihak sekolah. Ketiga, Evaluasi hasil dilakukan setelah seluruh tahapan selesai dengan instrument yang telah disiapkan, memperhatikan bobot dari masing-masing komponen penilaian. Keempat, Evaluasi hasil dilakukan setelah laporan PPL dari masing-masing kelompok diserahkan ke dosen masing kemudian dosen menyerahkan ke bagian akademik<sup>94</sup>*

#### 4. Model Praktik Pengalaman Lapangan

Secara garis besar model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang menghendaki adanya perubahan perilaku peserta didik baik secara adaptif maupun generatif sehingga pada model praktik pengalaman lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta terbagi menjadi dua jenis yaitu PPL regular yang diikuti oleh seluruh mahasiswa regular yang berjumlah 91 mahasiswa yang terbagi menjadi 10 kelompok dan PPL mandiri yang diikuti oleh semua mahasiswa kelas karyawan dan juga beberapa mahasiswa regular yang memenuhi syarat untuk mengikuti PPL mandiri yang berjumlah 27 mahasiswa yang tersebar di sekolah masing-masing yang sudah didaftarkan kepada panitia pelaksana.

---

<sup>94</sup> Romlah Abd. Ghani, *Loc.Cit*



Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dilakukan selama tiga bulan penuh dengan bobot 8 sks untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam dan 4 sks untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang dibagi menjadi 3 sesi, antara lain<sup>95</sup>:

a. PPL I (Kegiatan Observasi)

Kegiatan observasi adalah kegiatan pengenalan lapangan budaya sekolah dibawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong dalam rangka memahami pengelolaan pendidikan, menganalisis kegiatan guru mengajar di kelas, berlatih membuat perangkat pembelajaran, menganalisis kegiatan siswa di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan penuh.

b. PPL II (*Microteaching*)

Kegiatan *microteaching* adalah mahasiswa diminta untuk mempraktikkan cara mengajar di kelas dalam kelompok kecil di bawah bimbingan dosen pembimbing dengan tujuan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab penuh sebagai seorang guru. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan penuh.

c. PPL III (*real teaching*)

Kegiatan *real teaching* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di sekolah/madrasah latihan dibawah bimbingan guru pamong. Mahasiswa mengajar dengan menggunakan

---

<sup>95</sup> Tim penyusun, *Ibid.*, h. 20-21

perangkat pembelajaran yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan penuh.

Semua kegiatan selama PPL berlangsung disusun menjadi sebuah laporan akhir yang dikerjakan secara berkelompok dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk menjadikan bahan nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah praktik pengalaman lapangan.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada setiap pelaksanaan program tentu saja terdapat beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dari pelaksanaan program pembelajaran praktik pengalaman lapangan yaitu:

- 1) Tim pelaksana yang kompeten sehingga mampu mendatangkan narasumber ahli dalam pembekalan sebelum pelaksanaan pembelajaran praktik pengalaman lapangan dan intensif melakukan monev ke madrasah praktikan selama kegiatan PPL berlangsung.
- 2) Adanya surat *Memorandum of Understanding* MoU dengan sekolah mitra dan simbiosis mutualisme antara pihak madrasah dengan fakultas sehingga pelaksanaan dapat berjalan lancar.
- 3) Laboratorium *microteaching* yang mendukung untuk pelaksanaan praktik mengajar dan dilakukannya perekaman oleh pihak fakultas.

- 4) Dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa selama kegiatan PPL berlangsung.
- 5) Guru pamong yang siap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa peserta PPL.
- 6) Mahasiswa yang proaktif dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari pelaksanaan program pembelajaran praktik pengalaman lapangan yaitu:

- 1) Jumlah Tim pelaksana yang kurang menyebabkan monitoring dan evaluasi tidak menyeluruh ke semua madrasah praktikan.
- 2) Beberapa alat dan media yang tidak berfungsi di ruang laboratorium *microteaching*
- 3) Komitmen beberapa dosen pembimbing yang sangat bervariasi sehingga bimbingan, arahan, dan informasi tidak menjangkau seluruh mahasiswa dan juga ada beberapa yang tidak dapat melakukan pengawasan dan penilaian secara langsung di sekolah/madrasah.
- 4) Mahasiswa yang kurang berkomitmen melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan sehingga pada pelaksanaannya mereka tidak mengikuti aturan yang telah disepakati, komunikasi terbatas hanya kepada guru pamong saja, tidak siap dan percaya diri untuk tampil mengajar, kurangnya inisiatif terhadap tugas sehingga guru pamong

harus mengejar mahasiswa terkait tugas yang diberikan, dan ada beberapa mahasiswa yang masih melakukan kegiatan perkuliahan dan memanfaatkan hal itu untuk tidak hadir di madrasah praktikan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh maka dapat dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Pembahasan temuan yang akan penulis kemukakan tentang model praktik pengalaman lapangan program studi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta Periode 2019-2020, dari proses observasi (pengamatan) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan penulis menemukan hasilnya bahwa, “Model Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Jakarta Periode 2019-2020” secara keseluruhan dilakukan secara sistematis dan terukur karena sebagaimana yang tertulis pada kajian pustaka bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis yang menghendaki adanya perubahan prilaku peserta didik baik secara adaptif maupun generatif selama proses pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas. Prosedur dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dibuat sistematis mulai dari kegiatan pembekalan, observasi, *microteaching*, *real teaching*, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi agar hasilnya dapat terukur.

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu kurang lebih tiga bulan yang terbagi menjadi tiga sesi yaitu PPL I atau disebut dengan kegiatan observasi, PPL II atau disebut dengan *microteaching*, dan PPL III atau disebut dengan kegiatan *real teaching*. Kegiatan ini mampu melatih mahasiswa agar memiliki kemantapan kemampuan dalam menggunakan ilmu yang terkait dengan bidang kependidikan sesuai dengan tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

Mahasiswa memperoleh bekal sebelum pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dimulai yaitu dengan memperoleh bimbingan langsung dari tenaga ahli Kemendikbud mengenai kurikulum dan menjadi guru yang inspiratif, pembekalan ini tentunya dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait strategi yang akan digunakan selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.

Pelaksanaan kegiatan observasi dilakukan sesuai panduan yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara sehingga mahasiswa dapat mengetahui budaya dan karakteristik siswa di madrasah dan mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada di madrasah walaupun ada beberapa yang luput dari tugas yang telah diberikan yaitu mahasiswa tidak membuat laporan observasi sebagaimana yang tertulis di poin ke-7 di buku panduan. Walaupun poin itu luput dari kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa akan tetapi hal itu tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa.

Kegiatan *microteaching* dilakukan oleh seluruh mahasiswa peserta praktik pengalaman lapangan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan bimbingan dari dosen terkait perangkat pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan *microteaching* berdasarkan permendikbud no 22 dan dalam rangka menguasai 10 keterampilan dasar mengajar pada pertemuan pertama.

Kegiatan *real teaching* dilakukan oleh mahasiswa pada awal semester genap tahun ajaran 2019-2020, kegiatan *real teaching* ini mahasiswa diberi kebebasan penuh dalam mengatur kegiatan pembelajaran di kelas yang diampunya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah mereka siapkan, dengan modal pengalaman yang diperoleh selama kegiatan observasi sebelumnya dan diperkuat dengan kegiatan *microteaching*.

Kegiatan penutup pada praktik pengalaman lapangan dilaksanakan bersama kepala madrasah dan guru pamong untuk mengadakan evaluasi selama proses kegiatan PPL agar mahasiswa dapat meningkatkan apa yang mereka telah pelajari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan selama pelaksanaan berlangsung.

Seluruh rangkaian kegiatan praktik pengalaman lapangan dibuat secara integratif dengan kemampuan mahasiswa dalam bidang kependidikan, dilakukan secara berkesinambungan selama tiga bulan dan dilakukan di bawah bimbingan tenaga ahli dalam kependidikan yaitu dosen pembimbing yang memiliki kualifikasi yang baik dan guru pamong yang sudah memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan tersertifikasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang Model Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai berikut:

1. Perencanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada periode 2019-2020 ini dibuat dengan kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dari mulai pembekalan, observasi, *microteaching*, *real teaching* hingga penutupan sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotik.
2. Proses Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada periode 2019-2020 dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada perencanaan yang tertulis di buku panduan praktik pengalaman lapangan, walaupun ada beberapa poin yang luput dari mahasiswa namun hal itu tidak mengurangi esensi dari pelaksanaan praktik pengalaman lapangan.
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam melakukan bimbingan dan panitia pelaksana selama pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dilakukan secara berkala mulai dari kegiatan PPL I (observasi) hingga PPL III (*real teaching*). Dosen selalu memberikan

bimbingan, pengawasan, dan evaluasi kepada mahasiswa peserta praktik pengalaman lapangan (PPL) baik berupa tatap muka secara langsung dengan mahasiswa di madrasah praktikan tempat berlangsung maupun melalui media online.

4. Adanya faktor pendukung dan penghambat yang muncul dari sekolah mitra, dosen pembimbing, guru pamong, maupun mahasiswa seluruhnya selama proses pelaksanaan praktik pengalaman lapangan berlangsung yang tentunya memperkaya penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) agar dapat lebih dioptimalkan yaitu dengan membebaskan mahasiswa peserta PPL dari kegiatan di kampus baik itu perkuliahan ataupun kegiatan lain di luar pelaksanaan PPL agar mahasiswa dapat fokus dalam melaksanakan kegiatan PPL ini
2. Sarana dan prasarana pada pelaksanaan *microteaching* di ruang laboratorium micro lebih diutamakan untuk diperbaiki sebelum pelaksanaan dimulai agar mahasiswa lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan *microteaching*.
3. Komitmen dosen pembimbing agar dapat ditingkatkan agar manfaat pelaksana PPL ini dapat dirasakan oleh mahasiswa secara komprehensif



4. Hendaknya panitia pelaksana dan dosen pembimbing tegas dalam memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar tujuan pelaksanaan PPL ini dapat menyeluruh kepada semua mahasiswa peserta PPL

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, 2011, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rosda, cet. ke 1,
- Asril, Zainal, 2010. *Microteaching*, Jakarta: Rajawali Pers
- Allen, Dwight W., 1967. *Micro-teaching :a description*. California: Stanford University.
- Athiyah Al-Abrasyi, Moh. 2005, *psykologi pendidikan suatu pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya,
- Bahar, Herwina, 2016. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Cirendeu: FIP UMJ
- Bernawi dan M. Arifin, 2015. *microteaching teori dan praktik pengajaran yang kreatif dan efektif* Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Darajat, Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Eggen, Paul dan Don Kauchak, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Fitria, Nila dan Fidesrinur, 2017, *Praktik Pengalaman Lapangan* dalam “jurnal alAzhar” vol 4, No.1,
- Hartono, Bambang, 2010, *Pengajaran Mikro: Strategi Pembelajaran Calon Guru/ Guru Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar*, Semarang: Widya Karya,
- Hamka, 1982, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta: Panjimas,
- Hamalik, Oemar, 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama
- Hasibuan J.J. dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Choirul, Djoko Adi Susilo, 2014, *model PPL untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa*, (Malang: universitas kanjuruhan malang,
- Komalasari, Kokom, 2011 *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* Bandung: PT.Refika Aditama,
- Laksmi, M. & Rao. D.B, 2009. *Microteaching and perspective teacher*. new dehli: discovery publishing.

- Mushaf Al Qur'an terjemah, Kementrian Agama Republik Indonesia
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2002), h.75
- Mastromarino, 2017. *Analisis pelaksanaan microteaching mahasiswa program studi pendidikan agama islam*, Surakarta: jurnal At Tarbawi Vol 2
- Musfah, Jejen, 2015, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik* Jakarta: Prenadamedia,
- , 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: prenadamedia group
- Ngalimun,dkk, 2018, *Strategi dan model pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Nurlaila, 2009. *Pengajaran Micro Suatu Pendekatan Menuju Guru Profesional*, STAIN, vol 2.
- Nurazizah, Nida, 2016, *kontribusi Praktik profesi keguruan terpadu (PPKT) pada kesiapan mahasiswa pendidikan IPS UIN Jakarta menjadi guru* Jakarta: Universitas Islam Negeri,
- Nizar, Samsul, 2001, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta : Gaya Media Pratama,
- Permendiknas, tahun 2007 *standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*
- Sardirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, CV, , Cet-21, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif* cet 3, Bandung: Alfabeta,
- Sukirman, Dadang, 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Soekanto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* ,Jakarta: Prestasi Pusaka,
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun, 2019 *buku pedoman pengalaman lapangan PAI dan PGMI* Jakarta: FAI UMJ

Trianto, 2017, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pusaka,

Usman, Moh. Uzer, 2017. *Menjadi guru professional*, Bandung: Rosdakarya

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *tentang System Pendidikan Nasional*.

Undang-undang no 14 tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

Widiasworo, Erwin, 2018, *mahir penelitian pendidikan modern*, Yogyakarta:araska

Internet:

Kemendikbud, 2019. *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya*

*Tingkatkan Kualitas*, [online]

[https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas)

[2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas) [22 desember 2019]

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah “proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2019-2020” meliputi:

##### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

##### B. Aspek yang diamati

1. Proses pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan PPL
2. Bentuk bimbingan dan pengawasan dosen pembimbing selama pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan PPL
3. Sarana dan prasarana selama proses pelaksanaan praktik pengalaman lapangan
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program Praktik Pengalaman Lapangan PPL

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Ketua Pelaksana PPL

1. Bagaimana perencanaan yang dibuat agar mahasiswa mampu dan siap menghadapi kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL)?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan agar pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan PPL ini?
4. Apa faktor pendukung selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan PPL?
5. Apa faktor penghambat selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan PPL?

#### B. Dosen Pembimbing

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh bapak/ibu selama proses pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada mahasiswa yang tidak melakukan tugas-tugas selama pelaksanaan observasi pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
4. Bagaimana dan apa bentuk penilaian yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)??
5. Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pembuatan perangkat pembelajaran?
6. Apa pedoman atau langkah-langkah dalam pelaksanaan *microteaching* pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
7. Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar tidak sesuai dengan pedoman/langkah-langkah pembelajaran *microteaching*?
8. Apa saja komponen penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini?
9. Apa kendala bapak/ibu dalam memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
10. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini?
11. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
12. Apakah saran bapak/ibu pada pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini agar dapat menjadi lebih baik lagi?

#### C. Mahasiswa

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah?
2. Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh mahasiswa selama kegiatan observasi di sekolah?

3. Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing dalam pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan guru pamong dan dosen pembimbing selama kegiatan observasi di sekolah?
5. Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)2?
7. Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh dosen pembimbing selama kegiatan *microteaching* di kampus?
8. Bagaimana pelaksanaan *real teaching* yang dilakukan di sekolah praktikan?
9. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pamong dalam proses pengajaran di kelas?
10. Apa saja faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
11. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?
12. Apa saran mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?

### Lampiran 3

#### TRANSKIP WAWANCARA DOSEN PEMBIMBING

Nama : Bpk Adlan Fauzi Lubis, M.Pd  
 Status : Dosen Pembimbing MAN 1 Tangsel  
 Tempat/Hari/Tgl : Rabu, 22 januari 2020

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?

Jawab:

*persiapan ada di mahasiswa, kalau saya hanya mengarahkan terkait dengan proses, karena proses akan menjadi penilaian RPP, apakah RPP sudah sesuai dengan karakteristik siswa, materi, metode, maupun strategi. Setiap poin dinilai. Pada pembuatan perencanaan harus sesuai dengan tertulis maupun identifikasi siswa agar apa yang direncanakan sesuai dengan keadaan peserta didik.*

2. Bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh bapak/ibu dalam pembuatan perangkat pembelajaran?

Jawab:

*saya beri bimbingan kepada mereka dengan menggunakan contoh. Jika mahasiswa belum mampu membuat perangkat maka saya beri bimbingan secara berulang-ulang, jika hal itu tetap tidak mampu mahasiswa kuasai maka jalan terakhir akan saya doakan mereka*

3. Apa pedoman atau langkah-langkah dalam pelaksanaan *microteaching* pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?

Jawab:

*sesuai dengan permendikbud no 22 terdapat 13 rukun, pada proses terdapat pendahuluan, inti, penutup. Pada pendahuluan ada orientasi, motivasi, apersepsi, lalu acuan pembelajaran. Pada inti ada elaborasi dan eksplorasi yaitu penerapan metode, strategi, dan didalamnya ada kegiatan *critical thinking*, *colaboration*, *comunication*, *discusion*. Penutup ada konfirmasi, kesimpulan, pemberian tugas, dan materi yang akan datang. Itu yang harus mahasiswa lakukan*

4. Apa yang dilakukan bpk/ibu apabila mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar tidak sesuai dengan pedoman/langkah-langkah pembelajaran *microteaching*?

Jawab:



*saya biarkan dahulu mereka sampai selesai melakukan praktik, saya biarkan mereka untuk mengeksplorasi. Lalu di akhir baru saya beri tahu apa kesalahan mereka selama praktik.*

5. Apakah pelaksanaan *microteaching* ini sudah cukup untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengajar di kelas?

Jawab:

*microteaching dilakukan sebanyak 4x dengan waktu yang disediakan saya rasa masih kurang, sehingga mahasiswa dalam praktik kurang menunjukkan performa terbaiknya. Jika *microteaching* dilakukan secara intens maka mahasiswa siap ditempatkan.*

6. Bagaimana penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini?

Jawab:

*penilaian menggunakan teks book, penilaian sudah disiapkan. Namun saya mempunyai penilaian tersendiri di samping penilaian yang telah disediakan seperti observasi bagaimana, *microteaching* bagaimana, *realteaching* bagaimana, saya menilai dalam hal afektif seperti kedisiplinan mahasiswa ketika menghadiri bimbingan dan evaluasi.*

7. Apa kendala bpk/ibu dalam memberikan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?

Jawab:

*kalau dari saya sih tidak ada kendala, hanya saja mahasiswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda selalu melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang*

8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini?

Jawab:

*faktor pendukungnya adalah akses komunikasi yang mudah dengan mahasiswa, ketua kelompok yang cakap dalam memberikan informasi*

9. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)?

Jawab:

*mahasiswa menganggap bahwa PPL hanya sebagai pengurangan kewajiban sehingga mahasiswa enggan sepenuhnya untuk berada di sekolah. mahasiswa hanya kenal dan dekat dengan guru pamongnya saja sedangkan guru yang lain tidak kenal.*

10. Apakah saran bpk/ibu pada pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini agar dapat menjadi lebih baik lagi?

Jawab:

*dosen pembimbing lebih intens dalam membimbing dan menilai di sekolah harus hadir, agar dosen bisa melihat juga ketika real teaching dan untuk mahasiswa harus lebih kreatif dan komunikatif*

mengetahui

Adlan Fauzi Lubis, M. Pd.

### WAWANCARA KETUA PELAKSANA

Nama : Dra. Ramlah Abd. Ghani M.Pd  
 Status : Ketua pelaksana PPL  
 Tempat/Hari/Tgl : Senin, 4 Februari 2020

1. Bagaimana perencanaan yang dibuat agar mahasiswa mampu dan siap menghadapi kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL)?

*Jawab:*

*untuk itu pelaksanaan PPL dibuat dengan beberapa tahapan yaitu: pertama yaitu pembekalan, observasi, microteaching, real teaching. Kedua, PPL diselenggarakan oleh tim atau panitia yang ditunjuk melalui SK atau surat tugas dari dekan agar fokus, serius, dan hasilnya dapat terukur dan jika ditemukan masalah-masalah bisa segera diperbaiki. Ketiga, untuk agar terkoordinasi dan terkontrol maka peserta PPL dibuat berkelompok dengan berkelompok maksimal 10 mahasiswa, masing-masing kelompok dibimbing oleh satu dosen pembimbing lapangan. Keempat, dibuat, diterbitkan, disosialisasikan, dan dibagikan buku pedoman pelaksanaan PPL tiap periode agar terjadi satu persamaan persepsi antara semua yang terlibat dalam penyelenggaraan. Kelima, mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mereka yang telah memenuhi persyaratan akademik yaitu lulus mata kuliah landasan kependidikan dan mata kuliah inti PAI (Aqidah akhlak, Fikih, SKI, dan Qur'an Hadits) supaya mereka memiliki kesiapan yang matang. Keenam, megaktifkan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan bekerja seoptimal mungkin sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan cara komunikasi aktif*

2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan agar pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan?

*Jawab:*

*Dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) ke setiap sekolah mitra oleh tim monitoring dan evaluasi yang sudah dibentuk dan dijadwalkan.*

*Tim monev berasal dari panitia. Tim monev dibekali instrument, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Hasil monev dilaporkan kepada ketua pelaksana dan kaprodi. Kedua, dibuat laporan berkala melalui komunikasi antar sekolah mitra dengan panitia PPL, dari sekolah mitra biasanya berhubungan langsung dengan wakasek bidang kurikulum dan guru pamong. Ketiga, panitia menerima laporan kejadian khusus atau peristiwa dari pihak sekolah kemudian dicatat dan dirapatkan dalam kegiatan evaluasi. Empat, menyiapkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel lima mewajibkan dosen pembimbing lapangan melakukan visit ke kelompok peserta yang dibimbingnya minimal 4x dalam sebulan*

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan PPL ini?

Jawab:

1. *Evaluasi dilaksanakan terhadap proses dan hasilnya*
2. *Evaluasi proses dilakukan secara berkala yaitu mingguan melalui kegiatan monev dan komunikasi dengan pihak sekolah,*
3. *Evaluasi hasil dilakukan setelah seluruh tahapan selesai dengan instrument yang telah disiapkan, memperhatikan bobot dari masing-masing komponen penilaian*
4. *Evaluasi hasil dilakukan setelah laporan PPL dari masing-masing kelompok diserahkan ke dosen masing kemudian dosen menyerahkan ke bagian akademik*

4. Apa faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan PPL ini?

Jawab:

*Faktor pendukung*

1. *Mou yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak sekolah-fakultas menjadi sarana penguat komitmen tugas kedua belah pihak.*
2. *Adanya simbiosis mutualisme antara kedua belah pihak menjadikan kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar.*

*Faktor penghambat*

1. *komitmen dosen yang sangat variatif, masih ada dosen yang komitmennya rendah sehingga bimbingan, arahan, dan informasi penting menjadi terhambat dan sulit sampai kepada peserta PPL.*
2. *Komitmen mahasiswa terhadap tugas masih kurang, hal ini didasarkan pada data hasil monev yang telah dilakukan.*
  - a. *mahasiswa masih kurang aktif melakukan komunikasi dengan guru pamong dan non-guru pamong ,harapan pihak sekolah mahasiswa melakukan komunikasi tidak hanya dengan guru pamong yang ditunjuk melainkan dengan seluruh guru di sekolah yang bersangkutan.*
  - b. *Inisiatif mahasiswa masih kurang karena guru pamong masih harus mengejar dan menanyakan tugas yang diberikan, kadang sudah waktunya belum diselesaikan.*

- c. Masih ada mahasiswa belum siap dan tidak percaya diri untuk tampil mengajar.*
- 3. *Masih ada mahasiswa yang sering bolos tapi berpura-pura mengerjakan tugas kampus padahal dari kampus sudah tidak ada tugas apapun tidak kompeten satu bulan full di lapangan*

Mengetahui

Dra. Romlah Abd. Ghani, M.Pd

## Lampiran 4

### Lembar konsultasi

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

KURNIAWAN DJODY

Nama Mahasiswa : 2016510011

No. Pokok :

Judul Skripsi : *Model Pembelajaran Microteaching Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (Studi Kasus Pelaksanaan PPL II FAI UMJ Periode 2019-2020)*

Pembimbing : Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.

Tgl. Berakhir : 11 Desember 2019 s.d. 11 Juni 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	14/12 2019	Proposal	- menyesuaikan buku panduan - melengkapi hingga bab 2 - sistematika penulisan	U.
2	23/12 2019	Bab 1	Revisi paragraf Fokus & sub fokus } diteliti. Rumusan masalah	U.
3	3/1 2020	Bab 2	ses. ds	U.
4	13/1 2020	Bab 3	Revisi paragraf hingga rumusan masalah	U.
5	21/1 2020	Bab 4	Memahami rumus - msk	U.
6	31/1 2020	Bab 5	Revisi rumus	U.
7	3/2 2020		Abstrak revisi 9 kont. revisi	U.
8	12/2 2020		ACC	U.

## Lampiran 5

### Surat keterangan bimbingan skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 29 /F.6-UMJ/XII/2019  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 14 Rabiul Akhir 1441 H  
11 Desember 2019 M

Yth.  
Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : KURNIAWAN DJODY  
Nomor Pokok : 2016510011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Model Pembelajaran Microteaching Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (Studi Kasus Pelaksanaan PPL II FAI UMJ Periode 2019-2020)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W.W.*



Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

## Lampiran 6

### Surat keterangan permohonan riset



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>19</sup>/F.6.I-UMJ/I/2020  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta 12 Jumadil Awal 1441 H  
8 Januari 2020 M

Kepada Yth.  
Dekan  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : KURNIAWAN DJODY  
Nomor Pokok : 2016510011  
Tempat Tgl/Lahir : Cilacap, 1 Juni 1993  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 085729441153

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*“Model Pembelajaran Micro Teaching Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019 - 2020”*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu 'alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## Lampiran 7

Surat keterangan sudah meneliti



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: <sup>48</sup>78/F.6-UMJ/II/2020

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KURNIAWAN DJODY  
Nomor Pokok : 2016510011  
Tempat Tgl/Lahir : Cilacap, 1 Juni 1993  
Program Studi : SI / Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019 / 2020

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

*“Modal Praktik Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
(Studi Kasus Pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama  
Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Periode 2019 – 2020)”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Jumadits Tsani 1441 H

14 Februari 2020 M

*Roni Fatma Kartika, S.Ag., M.H.*



## Lampiran 8

### RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Kurniawan Djody  
 Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 01 Juni 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jl Kemanggisan Ilir Gg 3 No 63 Rt 004 Rw 013, Pal  
 Merah, Jakarta Barat

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 02 Kroya, Cilacap : 1999-2003
2. SD Negeri 18 Pagi Kebon Jeruk : Lulus 2005
3. SMP Negeri 229 Jakarta : Lulus 2008
4. MA Islamic Centre Bin Baz : Lulus 2013
5. Ponpes Tahfidz Wadi Mubarak : Lulus 2015
6. Universitas Muhamadiyah Jakarta : Lulus 2020

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Bidang Media Komunikasi (Lauhah) OSPIC Ponpes Islamic Centre Bin Baz tahun 2011-2012
2. Kader Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah tahun 2016
3. Anggota Lembaga Semi Otonom Forsa tahun 2016
4. Ketua Bidang Keilmuan LSO Forsa tahun 2017-2018
5. Ketua Bidang Pendidikan HMP PAI tahun 2018-2019
6. Ketua LSO Pameri “Panji Merah Ikatan” tahun 2018-2019

**Lampiran 9****DOKUMENTASI**

Foto kegiatan pembekalan PPL



Foto bimbingan pembuatan perangkat pembelajaran oleh dosen pembimbing



Foto bimbingan dosen terkait langkah pembelajaran *microteaching*



Foto pelaksanaan pembelajaran *microteaching*



Foto pelaksanaan kegiatan *real teaching*



Foto pelaksanaan evaluasi serta penutupan bersama kepala madrasah dan guru pamong



Foto wawancara dengan dosen pembimbing